

BAB III

SAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab sebelumnya penulis telah membahas tentang gambaran umum tentang komunitas Mataram Scooter Club, maka dalam bab tiga ini penulis akan membahas mengenai data yang telah penulis peroleh dari komunitas Mataram Scooter Club. Data yang telah penulis dapatkan dan kumpulkan baik berupa hasil wawancara dengan informan dalam penelitian ini, kemudian data dari hasil observasi dan data-data dari dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Pada bab tiga ini penulis akan menyajikan data dan membahas kohesivitas kelompok yang terjadi di Mataram Scooter Club. Berbagai teori yang telah penulis paparkan sebelumnya pada kerangka teori di bab satu akan digunakan sebagai pembahasan.

A. SAJIAN DATA

1. Profil Informan

Adapun profil dari keempat informan anggota Mataram Scooter Club yang mungkin memiliki latar belakang berbeda, yaitu :

a) DT

DT merupakan pria kelahiran Magelang 05 Oktober 1982 yang berasal dari Muntilan. DT memiliki dua anak, anak yang pertama menempuh pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di Muntilan dan duduk di bangku kelas 1, dan yang paling kecil berumur satu setengah tahun. DT bergabung ke distrik Scootsa Mataram Scooter Club pada tahun 2001 dengan nomer punggung 1111 berbeda dengan nomer

punggung di distrik yaitu 35, pekerjaan harian DT yaitu berjualan onderdil dan variasi motor di muntilan, DT mengaku alasannya bergabung dengan Mataram Scooter Club karena merasa ketika di jalan bertemu pengguna Vespa lain itu saling sapa dan dimana pun berada seperti bertemu dengan saudara baru. DT sangat banyak mendapatkan manfaat dengan bergabung kedalam Mataram Scooter Club, bertambahnya jaringan yang di dapat untuk membantu pekerjaannya berjualan onderdil dan variasi motor, mendapatkan teman baru hingga saudara baru. DT juga mengaku bergabung di Mataram Scooter Club karena dirinya merasa mengendarai Vespa dan bergabung kedalam komunitas mendapatkan kepuasan batin sendiri, karena apa yang disukai olehnya, masih banyak orang yang memiliki hobi atau kesamaan yang sama hingga menambah keluarga dan teman baru (hasil wawancara dengan Pengurus Mataram Scooter Club, tanggal 26 Oktober 2017).

b) IR

IR yang merupakan seorang Polisi yang berdinasi di Polda ini ternyata mengaku bergabung dengan Mataram Scooter Club karena ingin mengubah pola pergaulannya yang hura-hura dan tidak jelas. Saat pertama kali memiliki Vespa Irvan bertemu dengan sesama pengguna Vespa dan ternyata pengguna Vespa tersebut tidak membawa pengaruh negatif pada dirinya, sehingga merubah pola pergaulan yang tadinya hura-hura dan tidak jelas secara otomatis. IR juga merasa Vespa menjadikan sarana komunikasi yang mudah baginya, karena tidak semua pengguna Vespa berasal dari kalangan atas, namun mulai dari pengangguran hingga pejabat pun ada (hasil wawancara dengan Pengurus Mataram Scooter Club, tanggal 26 Oktober 2017).

c) BD

BD saat ini bekerja sebagai tukang las dan mempunyai bengkel Vespa dirumahnya. BD yang memiliki nomer punggung 450 ini bergabung dengan Mataram Scooter Club ini karena merasa bosan dengan pekerjaannya, dengan bergabung dia merasa mendapatkan teman dan saudara baru dan dapat mengalihkan kesibukannya. BD juga merasa muda dan lebih fresh ketika bertemu anggota-anggota lain yang mungkin umurnya ada yang lebih muda walaupun terdapat juga anggota yang tua karena menurutnya anggota yang muda di anggap sebagai adik dan anggota tua di anggap kakak bagi BD (hasil wawancara dengan Anggota Mataram Svooter Club, tanggal 26 Oktober 2017).

d) AHA

AHA merupakan Anggota Muda dari Mataram Scooter Club dengan nomer punggung 1150, AHA ikut bergabung pada tahun 2013 masuk sebagai angkatan ke 15. AHA merupakan anggota dari distrik Scootsa, selain memiliki aktivitas organisasi di Mataram Scooter Club, AHA juga bekerja di perusahaan asing yang berada di Jogja, AHA merupakan lulusan SMK jurusan Otomotif, kesukaannya di bidang otomotif membuat AHA mengerti mesin, terutama Vespa. Dirinya juga mengaku bergabung dengan Mataram Scooter Club karena memiliki hobi Vespa dan mengetahui bahwa di ajarkan juga bagaimana cara berkendara yang baik bagi pengguna Vespa di jalan. Banyak manfaat yang didapatkan oleh AHA, yaitu bertambahnya teman dari segala usia serta mendapatkan keluarga baru bagi dirinya dan yang lebih utama pengalaman organisasi itu bisa di aplikasikan ke kehidupannya

ataupun ke organisasi lain (hasil wawancara dengan Anggota Mataram Scooter club, tanggal 26 Oktober 2017).

2. Kohesivitas Mataram Scooter Club

Mataram Scooter Club adalah sebuah wadah bagi para pecinta Vespa yang berada di Yogyakarta. Mataram Scooter Club ini juga sebagai grup pendukung bagi para komunitas-komunitas yang berada di Yogyakarta ketika mengadakan even-even kecil maupun besar. Mataram Scooter Club didirikan di Yogyakarta pada tahun 1996 dengan nama pertama yaitu Paguyuban Penggemar Scooter Mataram (PPSM) hingga setahun kemudian yaitu pada tahun 1997 mengubah nama menjadi Mataram Scooter Club (MSC). Hingga saat ini Mataram Scooter Club adalah komunitas Vespa tertua yang berada di kota Yogyakarta.

Penelitian mengenai komunitas Mataram Scooter Club ini membahas tentang keterkaitan yang terjadi antar anggota dengan anggota yang lainnya demi mencapai sebuah tujuan bersama komunitas tersebut. Hal seperti inilah yang sangat berkaitan dengan kohesi kelompok yang terjadi di dalam komunitas Mataram Scooter Club. Berdasarkan dari data yang telah peneliti dapat dan kumpulkan, peneliti akan menjabarkan bentuk dari kohesivitas kelompok yang terjadi di komunitas Mataram Scooter Club.

Terdapat empat informan yang menjelaskan mengenai kedekatan mereka dengan anggota lain di Mataram Scooter Club yaitu, DT, IR, BD dan AHA. Berikut penjelasan dari keempat informan :

a) Kedekatan hubungan dengan anggota lain

1) Informan DT

Berdasarkan wawancara dengan DT selaku Pengurus dari Mataram Scooter Club, untuk menjalin hubungan kedekatan dengan anggota itu biasanya sering mengadakan pertemuan-pertemuan. Namun dengan jumlah anggota yang terlalu banyak terkadang DT juga lupa nama beberapa anggota, namun mereka bisa langsung merasakan kedekatan yang sudah terjalin, karna sebagian besar anggota mengenali anggota-anggota lain dari adanya pertemuan-pertemuan rutin.

Biasanya sih kita itu merasa paling dekat di distrik masing-masing mas, cuma ketika kita berkumpul jadi satu kita sama saja, tidak ada perbedaan. Kalo kita sedang ngobrol terkait keanggotaan dengan seorang anggota kadang kita lupa siapa nama anggota itu karna jumlah anggota terlalu banyak, tapi kita bisa langsung berasa dekat sekali dan sebagian besar anggota kita kenal semua karna kita sering mengadakan acara di salah satu distrik dan anggota-anggota distrik lain pun datang menghadiri acara tersebut, makanya kita bisa kenal dekat banget dari pertemuan-pertemuan itu (hasil wawancara dengan Pengurus Mataram Scooter Club, Tanggal 26 Oktober 2017).

2) Informan IR

Adapun wawancara dengan IR selaku Pengurus di Mataram Scooter Club mengenai kedekatan dengan anggota, dirinya mengatakan bahwa kedekatan mereka sudah seperti keluarga sendiri, karena jika ada anggota distrik yang jauh main

kerumah kita, kita akan menganggapnya bukan sebagai teman melainkan keluarga.

Berikut penjelasan dari IR :

Dengan jumlah anggota 1200 kita tidak bisa dekat seperti di distrik sendiri mas, walaupun ada beberapa anggota yang bertemu secara *intensif* bisa jadi dekat, ada yang bisa bertemu pada saat acara, tapi kita semua mengetahui bahwa kita sama-sama anggota dari Mataram Scooter Club dan kita menyukai Vespa. Kalo ada anggota jauh atau luar kota mampir kerumah sudah biasa dianggap saudara (hasil wawancara dengan Pengurus Mataram Scooter Club, tanggal 26 Oktober 2017).

3) Informan BD

Sama halnya dengan BD, diriniya mengungkapkan bahwa kedekatannya dengan anggota lain sangat dekat dan sudah di anggap seperti keluarga sendiri, tidak ada batasan usia untuk berteman mau yang muda dengan yang tua ataupun sebaliknya.

Saya juga termasuk dikenal dalam komunitas mas, karena bukan berdasarkan saya Anggota Tua ataupun yang emang sudah tua secara umur. Disini saya berprinsip bahwa semua anggota adalah keluarga, yang muda saya anggap adik dan yang tua saya anggap kakak, jadi hubungan itu akan menjadikan saya dan anggota yang lain terasa erat (hasil wawancara dengan Anggota Mataram Scooter Club, tanggal 26 Oktober 2017).

4) Informan AHA

AHA juga mengatakan bahwa kedekatannya dengan anggota lain juga dekat, tetap solid dengan anggota lain. Hisyam juga mengatakan kalo kita selalu terhubung komunikasinya melalui Grup chat yang ada di *Whatsapp* dan grup *Blackberry Messenger* yang menghubungkan seluruh anggota dan terkadang mereka mengadakan *rolling* pertemuan di rumah-rumah anggota terutama di distrik Scootsa.

Kita itu hubungannya sangat solid mas, walaupun kadang ada beberapa yang jarang kumpul, tetapi tetap berkomunikasi melalui grup yang ada seperti grup chat di *whatsapp* dan grup *blackberry Messenger* yang menghubungkan seluruh anggota. Kita juga mengadakan kumpul rutin per minggunya dan biasanya kita *rolling* kumpul dirumah anggota yang berada di distrik Scootsa tiap satu bulan sekali yang bertujuan untuk tetap menjaga silaturahmi antar Anggota Tua ataupun Anggota Lama (hasil wawancara dengan Anggota Mataram Scooter Club, tanggal 26 Oktober 2017).

b) Interaksi antar anggota ketika sedang dalam pertemuan dan rapat

1) Informan DT

DT mengatakan bahwa rutinitas yang dilakukan oleh Mataram Scooter Club adalah berkumpul, dalam perkumpulan tersebut selalu rame menyampaikan pendapat ataupun berdiskusi, karena Mataram Scooter Club membebaskan anggotanya untuk menyampaikan apapun termasuk keinginannya untuk membangun Mataram Scooter Club lebih baik lagi. Saat rapat pun tidak menutupi apapun saat rapat sedang dilaksanakan.

Interaksi kita saat rapat itu rame sekali mas, ada yang debat terkait bagaimana kedepannya Mataram Scooter Club, ada juga yang hanya sekedar mengobrol basa basi dan ada juga yang mengusulkan ide terkait even yang akan dilaksanakan. Seluruh anggota juga dapat menyampaikan pendapat ataupun berdiskusi, termasuk keinginan kita jika ingin membangun Mataram Scooter Club, kita juga saat rapat tidak menutupi apapun, kita sering berdebat namun secara sehat, dan setelah selesai rapat debat pun selesai tanpa di bawa keluar dari rapat (hasil wawancara dengan Pengurus Mataram Scooter Club, tanggal 29 Oktober 2017).

DT juga menambahkan bahwa Mataram Scooter Club menerapkan cara berdiskusi mereka bebas kepada siapapun namun dengan isi atau pembahasan yang jelas, karena semua keputusan tertinggi Mataram Scooter Club berdasarkan musyawarah dari anggota.

Iya kita membebaskan semua anggota untuk berdiskusi ataupun menyampaikan pendapat, karena memang keputusan tertinggi kita itu berdasarkan musyawarah anggota (hasil wawancara dengan Pengurus Mataram Scooter Club, tanggal 29 Oktober 2017).

2) Informan IR

Adapun pernyataan yang disampaikan oleh IR mengenai interaksi adalah, terkadang ketika dalam berkomunikasi sesama anggota harus menyesuaikan dengan anggota dikarenakan anggota Mataram Scooter Club memiliki berbagai latar belakang pendidikan yang menyebabkan perbedaan pemahaman atas apa yang di komunikasikan, biasanya dalam berkomunikasi menjelaskan dengan lebih sederhana.

Ya kalo untuk interaksi dalam forum kita bebas menyampaikan pendapat, seperti ketika ada anggota yang mengusulkan akan mengadakan kegiatan bakti sosial ataupun kegiatan lainnya, ide mengenai pembaharuan AD/ART. Yang terpenting masih di dalam konteks pembahasan dan sesuai AD/ART yang ada. Kita juga harus menyesuaikan diri dalam berkomunikasi, karena anggota Mataram Scooter terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda yang membuat cara berkomunikasi di jelaskan lebih sederhana dan jelas (hasil wawancara dengan Pengurus Mataram Scooter Club, tanggal 29 Oktober 2017).

IR juga mengatakan bahwa dalam menyampaikan pendapat itu sudah menjadi hak masing-masing dari anggota dan dapat di manfaatkan sebaik mungkin. Karena tidak dapat dipungkiri memikirkan 1200 anggota hanya dengan 16 anggota pengurus pusat.

Kita sangat memberi kebebasan kepada anggota yang ingin menyampaikan pendapatnya, justru itu harus kita manfaatkan sebaik mungkin, karena hanya dengan 16 pengurus pusat tidak bisa memikirkan 1200 anggota yang ada, kita butuh masukan, kritik dan saran. Anggota kan memiliki keahlian dan inovasinya masing-masing, sehingga kita sangat membutuhkan hal tersebut untuk menjadikannya masukan terbaik (hasil wawancara dengan Pengurus Mataram Scooter Club, tanggal 29 Oktober 2017)

3) Informan BD

BD juga mengatakan bahwa interaksi di dalam rapat atau pertemuan dapat dibidang sangat baik, karena anggota juga bebas menyampaikan pendapatnya, anggota juga saling mengerti satu sama lain, bisa menghormati dan menghargai anggota lain ketika menyampaikan pendapat.

Interaksinya anggota sangat baik mas, karena kita itu di bebaskan menyampaikan pendapat, pendapat mengenai kebaikan bagi MSC ataupun acara yang akan dilaksanakan dan tidak ada pilih-pilih. Anggota biasanya saling mengerti satu sama lain menghormati dan menghargai anggota lain ketika sedang menyampaikan pendapatnya (hasil wawancara dengan Anggota Mataram Scooter Club, tanggal 9 November 2017).

BD menambahkan bahwa tiap anggota bebas menyampaikan pendapatnya, tetapi emang belum tentu pendapat tersebut terpakai karena akan ada pertimbangan dari pengurus pusat.

semua anggota bebas berpendapat, tapi ya pendapatnya belum tentu terpakai karena semua pendapat dapat dipakai atas dasar pertimbangan dari pengurus pusat dan bukan berarti pendapat yang tidak terpakai itu kurang bagus, tetapi mungkin akan di padu padankan antar pendapat (hasil wawancara dengan Anggota Mataram Scooter Club, tanggal 9 November 2017).

4) Informan AHA

Berdasarkan wawancara dengan AHA Anggota Mataram Scooter Club mengatakan bahwa interaksi anggota di dalam rapat anggota bebas menyampaikan pendapat, dalam rapat semua pendapat dikumpulkan dan pendapat mana yang di setuju dan tidak dan semua anggota harus menerima ketika keputusan telah di tetapkan oleh kepengurusan.

Selama rapat sih kita bebas menyampaikan pendapat mas, tetapi dalam pengambilan keputusan di serahkan kepada kepengurusan untuk di setuju

atau tidak, dan semua anggota harus menerima keputusan yang telah diambil oleh pengurus (hasil wawancara dengan Anggota Mataram Scooter Club, tanggal 3 November 2017).

Hal lain menurut AHA yang merupakan anggota Mataram Scooter Club bahwa setiap anggota bebas menyampaikan pendapat di dalam pertemuan atau rapat. Terkadang jika sedang melaksanakan rapat acara tiap anggota harus menyampaikan pendapat mengenai ide apa yang baik untuk ditambahkan demi kelancaran acara.

Untuk pendapat semua anggota bebas menyampaikan pendapat, terkadang ketika kita sedang rapat acara terdekat biasanya masing-masing anggota ditanyakan pendapatnya mengenai acara ataupun ada tambahan ide untuk membantu kelancaran acara (hasil wawancara dengan Anggota Mataram Scooter Club, tanggal 3 November).

AHA juga menambahkan bahwa jika di dalam rapat atau pertemuan terdapat debat mengenai pendapat, maka biasanya Ketua mencari jalan keluar dari perdebatan atas debat yang dilakukan dalam rapat, mana yang lebih baik dan dapat digunakan.

Untuk debat perbedaan pendapat itu biasanya tergantung dari Ketua Umum dan Ketua Harian mas, karena mereka yang memiliki kuasa untuk memutuskan pendapat mana yang baik dan harus digunakan (hasil wawancara dengan Anggota Mataram Scooter Club, tanggal 3 November 2017).

c) Jika terdapat anggota kelompok yang melanggar norma atau aturan yang sudah ditetapkan

1) Informan DT

Norma dan aturan yang sudah ditetapkan oleh Mataram Scooter Club sebenarnya bukan menjadi penghalang anggota asalkan mereka paham dengan apa yang sudah ditetapkan dalam AD/ART Mataram Scooter Club, seperti yang dikatakan DT bahwa dalam sebuah kelompok pasti ada anggota yang melanggar yang

sebenarnya terikat oleh AD/ART. Terkadang adanya anggota yang melanggar dikarenakan ketidaktahuan anggota atau pun memang sudah menjadi kesukaannya karena anggota memiliki pola pikir berbeda.

Untuk anggota yang melanggar itu pasti ada mas, karna kita kan punya AD/ART untuk mengikat mereka, cuma kita kembali lagi kita ini hanya komunitas hobi. Terkadang mereka melanggar karena ketidaktahuan ataupun memang sudah menjadi kesukaannya seperti itu. Sebenarnya kan anggota memiliki pola pikir yang berbeda yang mungkin menyebabkan itu terjadi (hasil wawancara dengan Pengurus Mataram Scooter Club, tanggal 29 Oktober 2017).

DT juga menyatakan bahwa pelanggaran-pelanggaran tersebut masih dalam tahapan wajar dan bisa di bicarakan.

Lah kalo pelanggarannya itu cuma pelanggaran kecil mas, seperti tidak membayar uang kas, tidak kumpul rapat kecil dan besar dan juga tidak mematuhi aturan saat turing (hasil wawancara dengan Pengurus Mataram Scooter Club, tanggal 29 Oktober 2017).

2) Informan IR

IR juga mengatakan bahwa anggotanya ada yang melanggar, tidak dapat dipungkiri ketika banyak pemikiran dalam satu kelompok pasti ada yang suka dan tidak. Tetapi karena hanya sebatas komunitas hobi, selama masih bisa ditolerir maka tidak di jadikan masalah yang besar.

Dulu ada anggota yang melanggar, kita juga tidak bisa memungkiri yang namanya orang dengan berbagai macam pemikiran kita tidak bisa menghindar namun masih bisa diredam dengan melakukan pendekatan secara personal. Terkadang di dalam forum mereka mau menyampaikan pendapat hingga berdebat pun tidak masalah, asalkan perdebatan hanya sebatas forum tidak sampai ke permasalahan pribadi (hasil wawancara dengan Pengurus Mataram Scooter Club, tanggal 29 Oktober 2017).

IR juga mengatakan bahwa sebenarnya organisasi itu hanya kelompok dengan hobi yang sama, tidak seperti organisasi yang mendapatkan upah atau pun bayaran sehingga bisa menjadi lebih fleksibel kecuali ketika masalah tersebut sudah benar menjadi pelanggaran berat.

Kita ini hanya kelompok dengan hobi yang sama, bukan seperti kelompok atau organisasi yang mendapatkan upah atau bayaran sehingga kita bisa lebih fleksibel, kecuali masalah tersebut sudah menjadi pelanggaran berat seperti bergabung dengan komunitas Vespa lain yang berada di Jogja. Karna di dalam AD/ART kita melarang namanya *dualisme* yang berarti disini memiliki dua komunitas yang berbeda, bahkan jika pelanggaran tersebut besar seperti memperburuk nama baik kita mungkin bisa menyebabkan tindak pidana, kecuali masalah kecil mungkin bisa ditolerir dan masih bisa di maklumi (hasil wawancara dengan Pengurus Mataram Scooter Club, tanggal 29 Oktober 2017).

3) Informan BD

BD mengaku bahwa terdapat anggota yang melanggar tetapi hanya pelanggaran kecil, karena aturan di Mataram Scooter Club cukup fleksibel yang mana aturan itu biasa di jalankan sehari-hari sehingga membuat anggota paham akan peraturan.

Selama ini ada cuma pelanggaran kecil saja, karena aturan kita itu fleksibel maksudnya ya aturan itu yang biasa di jalankan sehari-hari sehingga membuat anggota paham mengenai aturan yang berlaku (hasil wawancara dengan Anggota Mataram Scooter Club, tanggal 9 November 2017).

4) Informan AHA

AHA juga menambahkan bahwa pelanggaran yang dilakukan oleh anggotanya biasanya hanya tidak melengkapi atribut kendaraan bermotor seperti spion dan kendaraan yang tidak sesuai dengan peraturan kepolisian sebagaimana mestinya.

Ya kalo melanggar aturan sih ada mas, kebanyakan anggota terkadang tidak melengkapi atribut kendaraan yang sesuai seperti tidak menggunakan spion

dan tidak taat pajak kendaraan (hasil wawancara dengan Anggota Mataram Scooter Club, tanggal 3 November 2017).

d) Penyelesaian masalah jika terdapat anggota yang melanggar norma atau aturan

1) Informan DT

Berdasarkan permasalahan yang ada Mataram Scooter Club membuat agar semua anggotanya ketika mendapati masalah untuk segera di selesaikan dengan cara kekeluargaan, DT mengatakan bahwa semua masalah dapat di selesaikan secara kekeluargaan, memberi tahu bahwa setiap masalah sudah ada pembenaran secara AD/ART, karena tidak semua anggota mengetahui isi dari AD/ART yang ada.

Biasanya kita menyelesaikan masalah secara kekeluargaan, kita kasih tau bahwa pembenaran secara AD/ART pasti ada proses, kita tidak mungkin menuntut mereka, karena kita hanya bisa memberi tahu apa yang seharusnya dilakukan. Kita sadar bahwa tidak semua anggota yang paham isi dari AD/ART, karena jika sudah membaca dapat dipastikan mereka tidak akan melanggar apa yang menjadi aturan dari Mataram Scooter Club (hasil wawancara dengan Pengurus Mataram Scooter Club, tanggal 29 Oktober 2017).

2) Informan IR

IR mengatakan bahwa jika ada anggotanya yang melanggar dengan masalah yang berat mungkin kita bisa beri surat peringatan secara administratif langsung kepada yang bersangkutan, karena anggota tersebut jika di biarkan terus menerus menurut IR dapat memperburuk nama dari Mataram Scooter Club.

Sebenarnya jika masalah tersebut kecil kita bisa memaklumi tapi jika emang masalah tersebut besar dan dapat berpengaruh buruk pada nama Mataram Scooter Club ya kita berikan surat peringatan secara administratif langsung

ke yang bersangkutan (hasil wawancara dengan Pengurus Mataram Scooter Club, tanggal 29 Oktober 2017).

3) Informan AHA

Berbeda dengan yang dirasakan oleh AHA, ketika terdapat anggota yang melanggar aturan biasanya mereka diberi hukuman secara langsung seperti diberikan hukuman *push-up* dan skotjam dan anggota tersebut membacakan tata tertib yang ada di Mataram Scooter Club hingga mereka paham.

Mungkin kita cara penyelesaiannya ketika mereka melanggar diberikan hukuman *push-up* dan skotjam dan anggota tersebut membacakan tata tertib anggota berulang kali hingga benar-benar memahami aturan yang ada (hasil wawancara dengan Anggota Mataram Scooter Club, tanggal 3 November 2017).

4) Informan BD

Musyawarah adalah salah satu cara untuk menyelesaikan sebuah masalah yang terjadi pada anggota Mataram Scooter Club, BD juga mengatakan bahwa ketika terdapat anggota yang bermasalah sebisa mungkin untuk menegur dan di berikan nasehat, jika cara tersebut tidak dapat mengubah anggota dan dapat membahayakan maka kelompok akan mengambil tindakan sesuai keputusan kepengurusan pusat untuk mencabut nomer punggung atau di keluarkan dari Mataram Scooter Club.

Jika ada masalah kita lebih mengutamakan musyawarah, menegur untuk menasehati anggota yang bermasalah itu mas. Tapi jika sudah membahayakan Mataram Scooter Club pengurus akan mengambil tindakan berupa pencabutan nomer anggota atau di keluarkan (hasil wawancara dengan Anggota Mataram Scooter Club, tanggal 9 November 2017).

e) **Kontribusi anggota dalam mencapai sebuah tujuan acara dari Mataram Scooter Club**

1) Informan DT

Bisa dikatakan anggota dari Mataram Scooter Club giat dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh Mataram Scooter Club, kegiatan itu biasanya mengumpulkan semua anggota untuk saling bertemu dalam rapat sehingga bisa membuat mereka mengerti bagaimana cara agar acara tersebut berjalan dengan lancar ketika nantinya mereka yang akan mengurus sebuah acara.

Kalo giat sih iya, karena kita sering turing bareng dan biasanya berkumpul di distrik yang telah di sepakati, biasanya yang paling giat itu di distrik masing-masing baru mereka giat di distrik lainnya hingga pusat, temen-temen Anggota Tua Mataram Scooter Club lebih jika lebih sering kumpul mereka merasa lebih dekat siapapun sesama anggota lain walaupun biasanya kebanyakan dekat di distrik masing-masing (hasil wawancara dengan Pengurus Mataram Scooter Club, tanggal 29 Oktober 2017).

2) Informan IR

Berdasarkan pernyataan IR mengenai anggota yang giat, IR merasakan rasa memiliki tiap anggota cukup tinggi, ketika ada tujuan yang ingin dicapai dan tujuannya sama dapat dipastikan ketertarikan anggota untuk ikut cukup tinggi.

Saya merasakan bahwa tiap anggota miliki rasa yang cukup tinggi dalam setiap kegiatan. Karena di setiap kegiatan atau tujuan yang ingin di capai dan memiliki tujuan yang sama dapat membuat anggota memiliki ketertarikan yang cukup kuat dalam tujuan tersebut (hasil wawancara dengan Pengurus Mataram Scooter Club, tanggal 29 Oktober 2017).

Dt juga menambahkan bahwa anggota diperbolehkan untuk mengembangkan diri diluar Mataram Scooter Club dan dengan membawa nama dari Mataram Scooter Club.

Biasanya kita juga mengizinkan anggota untuk mengembangkan dirinya di luar Mataram Scooter Club, biasanya ada undangan dari komunitas lain untuk mengajak anggota dari Mataram Scooter Club menjadi bagian kepanitiaan sebuah acara (hasil wawancara dengan Pengurus Mataram Scooter Club, tanggal 29 Oktober 2017).

3) Informan AHA

AHA juga mengatakan bahwa anggota itu giat tergantung dengan situasinya mereka, karena mungkin ada anggota yang memiliki pekerjaan yang tidak bisa di tinggal ataupun kesibukkan lainnya dan yang terpenting anggota dapat mengkomunikasikan hadir atau ketidakhadirannya.

Mungkin beberapa anggota giat, tetapi ada juga anggota yang tidak dapat hadir dikarenakan tidak bisa meninggalkan pekerjaannya saat itu atau pun kesibukkan lainnya (hasil wawancara dengan Anggota Mataram Scooter Club, tanggal 3 November 2017).

4) Informan BD

Kegiatan merupakan cara agar anggota saling mengenal satu sama lain antar distrik. Kegiatan yang dilaksanakan itu membuat anggota giat untuk membantu dan mendukung acara dari Mataram Scooter Club mencapai tujuannya.

Semua anggota kita giat kalo ada acara, karena semua anggota semangat dan saling membantu bisa berupa tenaga, pikiran maupun materil namun untuk materil biasanya kita pikirkan bersama berapa besar uang yang harus dikeluarkan untuk membantu jalannya acara (hasil wawancara dengan Anggota Mataram Scooter Club, tanggal 9 November 2017).

f) Jika terdapat anggota yang memiliki gagasan menyimpang dari tujuan Mataram Scooter Club

1) Informan DT

DT mengatakan bahwa tidak terdapat anggotanya yang memiliki gagasan menyimpang, semua anggota memiliki tujuan yang sama dalam mencapai tujuan dari Mataram Scooter Club.

Kita tidak mempunyai anggota yang memiliki gagasan menyimpang dari tujuan kita sebenarnya, rata-rata semua anggota memiliki tujuan yang sama, gagasan biasanya hanya gagasan yang mendukung dalam membantu tercapainya sebuah tujuan dari Mataram Scooter Club (hasil wawancara Pengurus Mataram Scooter Club, tanggal 29 Oktober 2017).

2) Informan IR

IR menambahkan bahwa dirinya mempunyai program kerja yang harus menjadi tujuannya yang harus di dukung oleh anggota, keputusan tersebut menjadi keputusan pengurus pusat. IR memberikan tekanan kepada anggota yang ingin menjadi pengurus dan mereka dapat menyetujui keputusan tersebut sudah membantu tujuan dari kepengurusan pusat walaupun terdapat beberapa anggota yang menabrak aturan tersebut.

Saat saya terpilih kita mempunyai program kerja yang memang harus menjadi dari tujuan kita dan di dukung oleh anggota. Program kerja itu sudah menjadi keputusan kepengurusan pusat, saya menekankan kepada anggota yang ingin menjadi pengurus dan mereka menyetujui keputusan tersebut sudah membantu tujuan dari kepengurusan pusat walaupun terkadang ada anggota yang menabrak aturan tersebut (hasil wawancara dengan Pengurus Mataram Scooter Club, tanggal 29 Oktober 2017).

IR juga mengatakan bahwa di tahun pertama dirinya menjabat seluruh anggota tidak di perbolehkan untuk memproduksi pengadaan apapun, karena sedang berfokus kepada acara besar yaitu ulang tahun Mataram Scooter Club ke-20 dan membutuhkan dana yang besar tetapi terdapat anggota yang mencoba untuk produksi pengadaan. Namun IR tetap bisa mengkomunikasikannya bahwa itu program pengurus baru dan jika anggota ingin memproduksi dapat masuk ke produksi dua dengan aturan yang berbeda.

Dalam tahun pertama menjabat, saya tidak memperbolehkan anggota untuk memproduksi pengadaan apapun, karena kita sebenarnya sedang membutuhkan dana besar untuk acara ulang tahun Mataram Scooter Club ke-20, kalo kita terus produksi maka akibatnya keuangan kita akan terkuras untuk produksi tersebut, tetapi ada yang mencoba untuk tetap produksi yang akhirnya kita komunikasikan bahwa ini menjadi program dari kepengurusan baru dan jika ingin produksi masuk ke tahun kedua setelah acara selesai dengan aturan yang berbeda, karena kan AD/ART akan ada pengajuan perubahan, sebenarnya peraturan itu dinamis jadi perubahan menuju lebih baik itu pasti ada (hasil wawancara dengan Pengurus Mataram Scooter Club, tanggal 29 Oktober 2017).

3) Informan BD

Menurut BD yang menceritakan bahwa gagasan-gagasan yang timbul dari anggota pengambilan keputusan lebih kepada musyawarah anggota. Anggota lah yang memutuskan untuk menentukan apakah gagasan tersebut dapat diterima atau tidak, tetapi jika gagasannya tidak di terima anggota harus menerima keputusan tersebut.

Walaupun terdapat anggota yang memiliki gagasan yang menyimpang seperti tidak sepakat akan peraturan yang ada dan ingin merubahnya, tetapi gagasan itu ditampung dulu untuk dimusyawarahkan bersama mengenai keputusan di ambil atau tidaknya. Tetapi biasanya gagasan yang di ambil hanya gagasan yang memiliki keterkaitan dengan tujuan dari Mataram

Scooter Club (hasil wawancara dengan Anggota Mataram Scooter Club, tanggal 9 November 2017).

4) Informan AHA

Menurut AHA, dirinya tidak mengetahui adanya anggota yang memiliki gagasan menyimpang, dikarenakan dirinya merasa semua anggota sudah saling memiliki tujuan yang sama, gagasan yang timbul biasanya hanya untuk membantu tercapainya tujuan dari Mataram Scooter Club.

Kalo saya sendiri sih belum menemui anggota yang memiliki gagasan menyimpang, karena yang saya tau semua anggota memiliki tujuan yang sama, ya biasanya gagasan-gagasan yang timbul hanya untuk membantu tercapainya tujuan aja mas seperti menyampaikan ide-ide baru demi melancarkan even jika sedang merapatkan masalah even terdekat (hasil wawancara dengan Anggota Mataram Scooter Club, tanggal 3 November 2017).

g) Penyelesaian jika terdapat anggota yang memiliki gagasan menyimpang

1) Informan DT

Mataram Scooter Club selalu mengedepankan asas kekeluargaan di dalamnya, baik kepada yang muda atau yang tua maupun kepada anggota yang bermasalah. Karena Mataram Scooter Club merasa bahwa mereka semua kembali kepada dasar yaitu AD/ART yang berlaku.

Kita langsung melakukan pendekatan secara kekeluargaan antara pengurus dan yang bersangkutan dan kembali pada dasar kita yaitu AD/ART, karena kita wajib memberi tau setiap anggota kita yang menyimpang, untuk tindak lanjut ketika kita telah memberi tau dan tidak menyadari tetap kita berikan toleransi dan tidak memaksakan mereka, biarkan mereka sadar sendiri (hasil wawancara dengan Pengurus Mataram Scooter Club, tanggal 29 Oktober 2017).

2) Informan IR

Kemudian IR selaku Pengurus merasa cara yang tepat untuk menyelesaikannya dengan melakukan pendekatan persuasif jika memungkinkan, karena dirinya merasa bahwa bagaimana anggota tetap bisa bertahan di Mataram Scooter Club kecuali hal tersebut tidak dapat di atasi.

Biasanya cara yang tepat itu dengan melakukan pendekatan secara persuasif jika memungkinkan, jika tidak bisa di kontrol ya kita akan memberikan surat secara administratif dan jika tidak juga membaik kita akan melakukan tindakan tegas dengan cara memangkas anggota tersebut (hasil wawancara dengan Pengurus Mataram Scooter Club, tanggal 29 Oktober 2017).

3) Informan BD

Menurut BD selaku Anggota di Mataram Scooter Club bahwa semua permasalahan yang ada di dalam kelompok dapat di selesaikan secara kekeluargaan, karena jika di biarkan dapat memperburuk keadaan dan akan menjadi masalah baru.

Ya kita itu mas di setiap ada masalah kita usahakan menyelesaikannya secara kekeluargaan, tidak dapat di pungkiri dengan anggota yang berbeda pemikiran dan latar belakang, makanya kita lebih memilih cara kekeluargaan daripada kita kehilangan anggota keluarga jika tidak di selesaikan dengan baik (hasil wawancara dengan Anggota Mataram Scooter Club, tanggal 9 November 2017).

4) Informan AHA

Kemudian AHA berpendapat bahwa jika terdapat anggotanya yang memiliki gagasan menyimpang akan di cari kejelasan mengapa anggota tersebut bisa memiliki gagasan yang menyimpang, jika anggota tersebut dapat di bina maka akan terus tetap berada di Mataram Scooter Club, namun jika tidak dapat di bina maka pengurus pusat mungkin akan mengeluarkan anggota tersebut.

Awal mulanya mungkin akan kita cari kejelasan dari maksud gagasan yang telah disampaikan, jika memang masih bisa kita bina ya kita pertahankan, kecuali memang sudah tidak bisa di bina mohon maaf mungkin akan di keluarkan dari keanggotaan (hasil wawancara dengan Anggota Mataram Scooter club, Tanggal 3 November 2017).

h) Ancaman dari dalam Mataram Scooter Club

1) Informan DT

Hasil wawancara dengan DT mengenai ancaman bahwa biasanya ketika anggota mengetahui anggota lain bermasalah maka akan dilaporkan terlebih dahulu kepengurusan pusat dengan tujuan memberi peringatan kepada pengurus pusat, sehingga pengurus langsung mencari kebenaran tersebut.

Biasanya jika ada anggota yang mendapatkan anggota lain melanggar aturan dari AD/ART akan langsung melapor kepada pengurus pusat untuk memberi peringatan, kemudian setelah ada laporan itu baru bisa kita selidiki apakah benar terjadi masalah atau tidak (hasil wawancara dengan pengurus Mataram Scooter Club, tanggal 29 Oktober 2017).

DT juga menambahkan bahwa dulu pernah terdapat anggotanya yang bermasalah dalam kategori kriminal sehingga membuat beberapa anggota menyarankan anggota tersebut untuk di keluarkan dari Mataram Scooter Club, tetapi pengurus tetap menyelidiki terlebih dahulu kasus yang masuk kedalam kategori kriminal tersebut membawa nama baik Mataram Scooter Club atau tidak, jika di ketahui tidak membawa nama baik maka anggota tersebut tidak di keluarkan dari Mataram Scooter Club.

Dulu ada anggota kita yang bermasalah dalam kategori kriminal sehingga membuat anggota lain mengusulkan untuk mengeluarkan anggota tersebut, tetapi kita selidiki terlebih dahulu apakah masalah itu membawa nama Mataram Scooter Club atau tidak, jika tidak ya tetap kita pertahankan.

Mataram Scooter Club tetap menjunjung tinggi asas kekeluargaan, karena tujuan kita bergabung sebenarnya mencari saudara (hasil wawancara dengan pengurus Mataram Scooter Club, tanggal 29 Oktober 2017).

2) Informan IR

Berdasarkan wawancara dengan IR, dirinya mengatakan bahwa ancaman dari dalam anggota sendiri sebenarnya belum dirasakan, hanya kesalahpahaman komunikasi antar anggota tetapi itu bukanlah menjadi ancaman dari Mataram Scooter Club, selama anggota berprinsip menjalankan organisasi secara transparan secara keuangan, kinerja dan setiap kegiatan dapat di pertanggung jawabkan bukan lah menjadi masalah.

Ya selama ini mungkin belum terasa, saya mungkin merasa itu hanya kesalahpahaman komunikasi antar anggota saja dan bukan menjadi suatu masalah yang besar, selama prinsip kita menjalankan organisasi ini transparan secara keuangan, kinerja dan setiap kegiatan dapat di pertanggung jawabkan tidak jadi masalah bagi kita, masalah itukan timbul ketika organisasi condong ke masalah sosial dan membutuhkan uang dan keuangannya tidak jelas atau tidak transparan, saya harap selama saya menjabat akan saya terapkan sistem keuangan secara transparan (hasil wawancara dengan Pengurus Mataram Scooter Club, tanggal 29 Oktober 2017).

3) Informan BD

BD mengatakan bahwa terdapat anggota yang dapat menimbulkan ancaman bagi Mataram Scooter Club, karena anggota yang banyak menyebabkan adanya beberapa anggota yang tidak aktif dan merasa bahwa dirinya tidak di hiraukan sehingga merasa disingkirkan yang dapat menimbulkan permasalahan sendiri bagi anggota tersebut.

Ada juga mas, kita anggotanya cukup banyak, jadi jika yang anggota mungkin sudah tidak aktif merasa dirinya tidak di hiraukan dan jadi merasa di singkirkan. Mereka bisa saja membuat masalah baru karena merasa di hiraukan dan di singkirkan (hasil wawancara dengan Anggota Mataram Scooter Club, tanggal 9 November 2017).

4) Informan AHA

Berbeda dengan AHA yang mengatakan bahwa tidak terdapat anggota yang menjadi ancaman bagi Mataram Scooter Club, karena semua anggota merasa bahwa Mataram Scooter Club ini menjadi wadah bagi para pecinta Vespa berkumpul mencari teman dan keluarga baru.

Wah kalo ancaman dari anggota itu saya rasa tidak ada mas, karena saya rasa semua anggota Mataram Scooter Club merasa ini adalah wadah bagi mereka untuk menyalurkan hobi dan mencari teman ataupun saudara (hasil wawancara dengan Anggota Mataram Scooter Club, tanggal 3 November 2013).

i) Penyelesaian masalah ketika terdapat ancaman dari dalam Mataram Scooter Club

1) Informan AHA

Menurut AHA ketika terdapat ancaman dari dalam anggota para pengurus pusat akan mengadakan rapat tertutup untuk membahas permasalahan tersebut dan mencari jalan keluar terbaik dari masalah tersebut dengan pembinaan anggota, jika benar adanya menjadi ancaman bagi Mataram Scooter Club dan tidak dapat di bina, maka pengurus akan mengambil tindakan dengan tegas.

Kalo ada masalah yang dapat mengancam Mataram Scooter Club biasanya pengurus akan mengadakan rapat tertutup untuk membahas dan mencari jalan keluar dari masalah tersebut. Jika benar menjadi ancaman dan dapat membahayakan Mataram Scooter Club maka pengurus akan mengambil tindakan dengan tegas yaitu mengeluarkan anggota tersebut, tetapi jika

anggota tersebut dapat dibina ya kita bina supaya tidak lagi menjadi ancaman bagi Mataram Scooter Club (hasil wawancara dengan Anggota Mataram Scooter Club, tanggal 3 November 2017).

2) Informan IR

Berbeda dengan IR, dirinya mengatakan jika masalah tersebut terjadi di distrik maka distrik harus menyelesaikan masalah itu terlebih dahulu, jika distrik tidak dapat mengatasi dan memerlukan bantuan dari pusat maka pusat akan mendukung untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Ya secepatnya mungkin kita selesaikan masalah tersebut, jika masalah tersebut berasal dari distrik dan masih bisa diselesaikan silahkan, tetapi jika distrik sudah tidak menyanggupi masalah tersebut dan memerlukan bantuan dari pengurus pusat maka kepengurusan pusat akan mendukung dalam penyelesaian masalah tersebut (hasil wawancara dengan Pengurus Mataram Scooter Club, tanggal 29 Oktober 2017).

3) Informan DT

DT mengatakan bahwa terdapat anggotanya yang benar menjadi ancaman bagi Mataram Scooter Club maka dirinya akan mencari kebenarannya bersama pengurus pusat lainnya untuk mencari jalan keluar dari permasalahan yang terjadi.

Jika terdapat anggota kita yang menjadi ancaman itu sebenarnya masalah bagi kita mas, soalnya dapat membuat nama baik Mataram Scooter Club rusak. Namun biasanya kita selidiki terlebih dahulu apa penyebabnya anggota menjadi ancaman apakah benar anggota yang bermasalah membawa nama Mataram Scooter Club atau tidak, jika memang tidak membawa nama Mataram Scooter club ya kita tidak memberikan tindakan berupa mengeluarkan anggota itu, karna kita tetap menjunjung tinggi asas kekeluargaan (hasil wawancara dengan Pengurus Mataram Scooter Club, tanggal 29 Oktober 2017).

4) Informan BD

Terdapat sedikit perbedaan dengan BD bahwa jika ancaman tersebut dapat diselesaikan secara musyawarah, karena jika Mataram Scooter Club mengeluarkan

anggota yang menjadi ancaman bagi mereka akan menjadi bumerang bagi Mataram Scooter Club sendiri, jika anggota tersebut menjadi ancaman maka pengurus akan mengambil tindakan untuk melakukan pendekatan terhadap anggota yang menjadi ancaman dan tetap merangkul agar dapat dibina dan tidak lagi menjadi ancaman bagi Mataram Scooter Club.

Kita selalu bermusyawarah mas, jadi kalo semisal dia sudah tidak menjadi ancaman tetapi tidak solid lagi ya kita biarkan saja dan tidak keluarkan, karena jika dikeluarkan malah menjadi bumerang bagi Mataram Scooter Club, jadi kita rangkul secara perlahan sehingga bisa kembali solid terhadap Mataram Scooter Club (hasil wawancara dengan Anggota Mataram Scooter Club, tanggal 9 November 2017).

j) Konflik antar anggota

1) Informan DT

DT mengatakan bahwa sudah menjadi hal manusiawi di dalam sebuah kelompok terdapat masalah, karena masalah timbul dari berbagai orang dengan perbedaan pemikiran dan latar belakang, ada yang tidak menyukai jika ada anggota yang memiliki dagangan berjualan dengan mencari untung yang besar.

Masalah pasti ada, karna manusiawi kita berada dengan banyak orang yang mungkin berbeda pemikiran dari banyaknya karakter sehingga berbeda pula pola pikir anggota. Terkadang kita juga tidak munafik ada juga anggota yang jualan dengan mencari untung besar, adanya sedikit perbedaan juga dapat menjadi pemicu konflik antar anggota, namun alhamdulillah konflik itu dapat cepat di selesaikan dan tidak di perpanjang (hasil wawancara dengan Pengurus Mataram Scooter Club, tanggal 26 Oktober 2017).

2) Informan IR

IR mengatakan juga dalam wawancara bahwa konflik itu pasti ada, jika anggota semakin dekat satu sama lain bisa diketahui karakter masing-masing anggota, biasanya terdapat konflik yang bisa di tolerir ataupun tidak. IR juga mengatakan bahwa anggota yang mengarah ke arah yang negatif biasanya akan mundur secara perlahan dengan sendirinya.

Hal seperti itu pasti ada, justru jika anggota semakin dekat satu sama lain pasti saling mengenal karakter masing-masing, biasanya konflik yang terjadi hanya tidak menyukai karakter anggota lain dan konflik itu ada yang bisa kita tolerir dan tidak, karena pasti biasanya anggota yang mengarah negatif seperti itu akan perlahan mundur dengan sendirinya (hasil wawancara Pengurus Mataram Scooter Club, tanggal 26 Oktober 2017).

IR juga menambahkan biasanya ketika anggota mendapat masalah pribadi meminta tolong untuk menyelesaikan masalahnya di luar konteks bahwa mereka adalah anggota dari Mataram Scooter Club atau tidak.

Biasanya masalah internal dari anggota itu ada mas, saya sebagai Pengurus dimintain tolong untuk menyelesaikan masalah-masalah mereka seperti masalah pribadi ada anggota kecelakaan dan ternyata motornya tidak di lengkapi dengan surat keterangan kendaraan bermotor (STNK) yang jelas , jadi saya bantu bagaimana caranya dia bisa memberikan STNK ke pada pihak berwajib ketika diminta walaupun di dalam konteks sebagai anggota Mataram Scooter Club atau tidak, karena saya teman mereka dan mereka menganggap saya dapat menyelesaikan masalah tersebut walaupun biasanya hanya masalah kecil seperti juga kesalahpahaman komunikasi. Ini yang membuat anggota untuk tetap berada dalam kelompok mas, karena mereka merasa aman ketika berada disini dan mendapatkan rasa kekeluargaan (hasil wawancara dengan Pengurus Mataram Scooter Club, tanggal 26 Oktober 2017).

3) Informan BD

Berdasarkan wawancara dengan BD pria yang memiliki bengkel las dirumahnya ini mengatakan bahwa dirinya belum pernah merasakan konflik antar anggota walaupun mungkin ada konflik. Karena BD merupakan Anggota Tua di Mataram Scooter Club dan anggota Muda terkadang menghormatinya bukan karena tua secara umur, namun anggota lain menganggap BD sebagai kakak dan juga bapak.

Sepertinya ada mas, tapi sampai saat ini saya belum pernah merasakannya, karena semua baik dengan saya, karena terkadang yang muda menganggap saya seperti kakak dan bapak bagi mereka dan yang tua pun saling menghormati. Prinsip saya juga sebenarnya mencari teman dan saudara sebanyak-banyaknya dan tidak ada istilah musuh bagi saya (hasil wawancara dengan Anggota Mataram Scooter Club, tanggal 26 Oktober 2017).

4) Informan AHA

Sama halnya dengan BD, AHA mengaku tidak pernah merasakan adanya konflik antar anggota, itu semua dikarenakan AHA merasa tidak ada perbedaan junior ataupun senior, semua sama saja.

Untuk sampai saat ini saya rasa tidak ada, mungkin karena saya merasakan tidak ada perbedaan antara junior dan senior di Mataram Scooter Club (hasil wawancara dengan Anggota Mataram Scooter Club, tanggal 26 Oktober 2017).

k) Mengatasi konflik yang terjadi antar anggota

1) Informan AHA

Adapun wawancara dengan AHA bahwa penyelesaian yang dilakukan oleh Mataram Scooter Club yaitu mengadakan konseling dan mencari sumber masalahnya, ketika terdapat masalah yang terjadi antar anggota tidak semena-mena mengambil

tindakan sendiri untuk menjatuhkan apa yang pantas di berikan kepada anggota yang bermasalah.

Biasanya jika terdapat anggota yang bermasalah itu kita mengadakan konseling dan tidak semena-mena mengambil tindakan sendiri yang dapat menimbulkan masalah baru. Mencari sumber masalah itu sangat penting untuk mencari jalan keluar yang baik (hasil wawancara dengan Anggota Mataram Scooter Club, tanggal 26 Oktober 2017).

2) Informan IR

IR juga mengatakan bahwa masalah-masalah kecil yang sering terjadi antar anggota yang bermasalah, jika mereka dapat menyelesaikan masalahnya sendiri IR mendukung hal itu, tetapi jika masalah tersebut tidak bisa diselesaikan maka akan di berikan nasihat yang baik untuk menyelesaikan masalah yang terjadi.

Penyelesaiannya hanya masalah-masalah kecil seperti salah paham yang mungkin bisa mereka selesaikan sendiri, tapi ya jika masalah tersebut tidak bisa di selesaikan ya saya datang kepada mereka dengan pengurus lain untuk memberikan nasihat kepada mereka karena kita sama-sama anggota Mataram Scooter Club sebaiknya saling merangkul (hasil wawancara dengan Pengurus Mataram Scooter Club, tanggal 26 Oktober 2017).

3) Informan DT

Ditambahkan oleh DT jika terdapat masalah antar anggota maka pengurus akan mendatangi distrik tersebut untuk mengetahui lebih jelas masalah yang terjadi antar anggotanya dan menjadi mediator untuk mencari jalan keluar dari masalah. Karena biasanya Mataram Scooter Club tetap mempertahankan musyawarah untuk memecahkan solusi apa yang dijadikan pemecah masalah yang terjadi.

Biasanya dari pengurus langsung datang ke distrik yang bermasalah, karena pengurus adalah anggota yang di tuakan dan di percaya untuk menjadi moderator. Kita mencari jalan keluar bersama dengan musyawarah karena kita memikirkan persaudaraan yang lebih utama daripada memikirkan

pertengkaran hanya karena ego (hasil wawancara dengan Pengurus Mataram Scooter Club, tanggal 26 Oktober 2017).

4) Informan BD

Adapun wawancara dengan BD mengatakan bahwa jika masalah tersebut terjadi, maka dirinya akan menghubungi anggota yang bersangkutan untuk menanyakan apa penyebab masalah tersebut.

Saya langsung menghubungi anggota yang bersangkutan apakah benar terjadi masalah, jika memang benar mungkin kita bicarakan bersama dan mencari jalan keluar dengan menyelesaikannya secara kekeluargaan (hasil wawancara dengan Anggota Mataram Scooter Club, tanggal 26 Oktober 2017).

l) Konflik yang berasal dari luar Mataram Scooter Club

1) Informan DT

Berdasarkan wawancara dengan Pengurus Mataram Scooter Club mengatakan bahwa terdapat masalah dari luar yang datang dari manapun, masalah yang terjadi bisa berupa masalah kecil dan masalah besar, masalah-masalah kecil yang dapat di selesaikan dengan cepat mungkin hanya masalah-masalah bersinggungan ketika menghadiri acara yang mana dari komunitas lain terdapat anggotanya yang mabuk sehingga menimbulkan masalah.

Masalah dari luar itu biasanya saat kita turing untuk menghadiri undangan even komunitas lain, biasanya terdapat anggota komunitas lain tersebut yang mabuk dan malah rese yang membuat antar anggota bersinggungan, namun masalah tersebut hanya sebatas bersinggungan suara tidak sampai adu fisik dan lain-lain (hasil wawancara dengan Pengurus Mataram Scooter Club, tanggal 26 Oktober 2017).

DT juga mengatakan masalah besar yang ada yaitu adanya berita bahwa Mataram Scooter Club tidak menerima kehadiran komunitas Vespa yang menyatukan seluruh pengendara Vespa yang berada di Pulau Jawa. Adanya berita tersebut menjadikan jogja seperti tidak terlalu mengaharapkan komunitas tersebut.

Masalahnya itu ketika ada berita yang menyebutkan bahwa Mataram Scooter Club tidak menerima keberadaan salah satu komunitas Vespa yang berada di Jogja sehingga membuat opini publik bahwa kita tidak menginginkan keberadaan komunitas itu, padahal sebenarnya hubungan kita dengan komunitas tersebut sangat baik, mungkin karena ketika anggota komunitas tersebut datang untuk membuat acara di jogja tidak menemukan keputusan saat rapat, bukan kita menolak keberadaannya (hasil wawancara dengan Pengurus Mataram Scooter Club, tanggal 26 Oktober 2017).

2) Informan IR

Berbeda dengan IR, dirinya merasa masalah yang timbul dari luar hanya masalah kecil yang sebenarnya dari masalah tersebut dapat mempererat anggota Mataram Scooter Club.

Masalah dari luar itu ada, tapi Cuma masalah kecil yang mungkin dianggap besar, masalahnya itu Cuma masalah kesalahpahaman komunikasi, karena yang saya ketahui hingga saat ini masalahnya belum terlalu besar. Saya sebagai anak Vespa merasa antar pengguna Vespa jarang terjadi masalah, karena kita saling merasa menyukai hobi yang sama (hasil wawancara dengan Pengurus Mataram Scooter Club, tanggal 26 Oktober 2017).

3) Informan AHA

Masalah yang terjadi adanya orang yang mengatas namakan Mataram Scooter Club hanya untuk mencari keuntungan yang sebenarnya bisa membuat masalah jika orang tersebut menyalahgunakannya kearah yang negatif tutur AHA.

Ada orang yang mengatas namakan Mataram Scooter Club hanya mencari keuntungan, biasanya mencari untung ketika ada even-even yang

diselenggarakan oleh komunitas yang berada di Muntilan (hasil wawancara dengan Anggota Mataram Scooter Club, tanggal 26 Oktober 2017).

Adapun dari pihak Mataram Scooter Club akan memberi peringatan untuk pertama kalinya terhadap siapa saja yang telah mengambil keuntungan dari Mataram Scooter Club tanpa sepengetahuan dari Pengurus ataupun semua pihak dari Mataram Scooter Club.

Mungkin kalo kita merasa dirugikan dengan orang yang mengambil untung dari kita, kita akan beri peringatan untuk pertama kalinya kepada siapa saja yang seperti itu mas, soalnya kalo keterusan bisa membahayakan Mataram Scooter Club dan bisa-bisa malah mengatasnamakan kita setiap even (hasil wawancara dengan Anggota, tanggal 26 Oktober 2017)

4) Informan BD

Adapun pengakuan dari BD bahwa dirinya sering mendengar masalah yang terjadi, namun masalah tersebut timbul dari komunitas selain Vespa. Masalah yang terjadi biasanya saling singgung antar anak muda anggota komunitas.

Saya sering dengar tapi saya tidak mengetahui secara pasti masalahnya. Biasanya masalah saingan dan singgungan antar anggota komunitas dengan komunitas selain Vespa, namun masalah tersebut tidak berkelanjutan yang bisa dapat menimbulkan masalah besar (hasil wawancara dengan Anggota Mataram Scooter Club, tanggal 26 Oktober 2017).

m) Penyelesaian masalah yang terjadi dari luar Mataram Scooter Club

1) Informan AHA

Berdasarkan wawancara dengan AHA, bahwa distrik tidak campur tangan untuk hal yang besar, terkadang distrik hanya sekedar membantu memberi saran yang baik.

Kalo kita dari Scootsa tidak campur tangan, tapi kita biasanya hanya sekedar memberikan saran yang baik untuk membantu menyelesaikan masalah yang ada. Kita komunitas Vespa, jadi bagaimana kita sebagai komunitas Vespa untuk tidak menimbulkan masalah tapi bagaimana cara kita bisa menyatu (hasil wawancara dengan Anggota Mataram Scooter Club, tanggal 26 Oktober 2017).

2) Informan DT

Pengakuan dari DT bahwa sebenarnya pengurus Mataram Scooter Club dan para penggagas Komunitas Vespa yang mempunyai tujuan untuk menyatukan pengguna Vespa di Pulau Jawa ini memiliki hubungan yang sangat baik, jika ada orang yang bertanya langsung kepada Mataram Scooter Club terkait masalah yang ada maka akan langsung dijelaskan secara positif apa yang sebenarnya terjadi, namun jika masalah yang timbul itu berasal dari sosial media, Mataram Scooter Club hanya berdiam diri karena sebenarnya mereka yang menyebarkan gosip di sosial media sebenarnya tidak tau apa yang sebenarnya terjadi.

Kita dengan teman-teman penggagas komunitas itu sangat baik, tidak ada masalah, mereka juga merasa tidak mempunyai masalah kepada kita. Namun ya masalah seperti itu biasanya hanya kabar yang beredar dari sambung lidah yang menyebabkan berita tidak jelas dan tidak diketahui kebenarannya. Kalo kita mendengar kabar dari sosial media kita tidak akan mengambil tindakan apapun karena yang menyebarkan berita tersebut tidak mengetahui kebenaran yang sesungguhnya (hasil wawancara dengan Pengurus Mataram Scooter Club, tanggal 26 Oktober 2017).

3) Informan BD

Berdasarkan wawancara dengan BD, musyawarah adalah jalan yang utama untuk menyelesaikan masalah yang terjadi, karena Mataram Scooter Club merasa lebih baik menambah persaudaraan daripada menambah musuh.

Kita biasanya bertemu dan membahas masalah yang terjadi dan kemudian kita musyawarahkan bersama bagaimana penyelesaian yang akan dilakukan (hasil wawancara dengan Anggota Mataram Scooter Club, tanggal 26 Oktober 2017).

4) Informan IR

Berbeda dengan IR, jika masalah tersebut sudah besar dan tidak bisa di selesaikan secara kekeluargaan maka Mataram Scooter Club akan mengambil tindakan jika pelanggaran tersebut ada unsur pidananya dan bisa dipidanakan.

Kalo dalam kepemimpinan saya, masalah dari luar sendiri hanya masalah kecil ya cuma kesalahpahaman komunikasi, Cuma selama itu dalam tahap belum melanggar unsur pidana ya bisa di selesaikan secara kekeluargaan, tapi jika ancaman terdapat unsur pidana ya bisa kita pidanakan, karna kita sudah berbadan hukum yang berlandaskan AD/ART (hasil wawancara dengan Irvan, Ketua Harian Mataram Scooter Club, tanggal 26 Oktober 2017).

n) **Bentuk pembelaan nama baik ketika kelompok di cemarkan nama baiknya?**

1) Informan DT

Menurut berdasarkan wawancara dengan DT bahwa bentuk pembelaan nama baik Mataram Scooter Club akan dilaksanakan sesuai prosedural AD/ART yang berlaku jika benar adanya pencemaran nama baik.

Kita kan sudah berbadan hukum mas, jadi jika suatu hal yang dapat mencemarkan nama baik dari Mataram Scooter Club maka kita akan melaksanakan sesuai prosedural untuk menuntut jika benar terdapat pencemaran nama baik kita, karena kita legal dan resmi yang sudah terdaftar di KEMENKUMHAM dan akan kita tindak lanjuti dengan serius (hasil wawancara dengan Pengurus Mataram Scooter Club, tanggal 26 Oktober 2017).

DT juga menambahkan bahwasanya ketika orang yang mencemarkan nama baik Mataram Scooter Club mengakui kesalahannya maka di proses dengan cara yang berbeda.

Ketika kita ada masalah selalu menanggapi dengan asas kekeluargaan, ketika orang mencemarkan nama baik langsung kita klarifikasi ke pencemar nama baik itu, kita berikan alternatif, jika dirinya menyadari telah mencemarkan dan beretikat baik untuk meminta maaf maka kita akan beri keringanan dan memaafkannya, tapi kalo sudah tidak mengakui dan tidak beretikat baik ya mohon maaf akan kita tindak lanjuti secara tegas, karena kita membangun Mataram Scooter Club dengan susah payah tidak main-main dan kita wujud kita pun sudah resmi dan berbadan hukum (hasil wawancara dengan Pengurus Mataram Scooter Club, tanggal 26 Oktober 2017).

2) Informan IR

IR mengatakan bahwa Mataram Scooter Club akan langsung mengklarifikasi apa maksud dan tujuan mencemarkan nama baik dari Mataram Scooter Club, jika pencemaran tersebut melalui media sosial maka Mataram Scooter Club akan mengarahkannya ke dalam Undang-undang yang berlaku jika hal tersebut telah memasuki ranah pidana.

Kita langsung klarifikasi maksud dan tujuannya apa, ketika kita di cemarkan melalui media sosial maka kita akan mengarahkannya ke Undang-undang ITE jika memang benar pencemaran tersebut masuk ke dalam ranah pidana dan mungkin bisa kita pidanakan orang itu, biar ada efek jera dan peringatan untuk semua jika ingin mencemarkan nama baik dari Mataram Scooter Club (hasil wawancara dengan Pengurus Mataram Scooter Club, tanggal 26 Oktober 2017).

3) Informan AHA

Adapun pernyataan dari AHA yang mengatakan bahwa Mataram Scooter Club akan langsung mengklarifikasi pihak yang mencemarkan nama baik dari Mataram

Scooter Club, karena Mataram Scooter Club sendiri telah berbadan hukum dan bisa langsung di tindak lanjuti.

Ya kalo saya sih langsung klarifikasi ke pihak yang mencemarkan nama baik kita, kita musyawarahkan terlebih dahulu, ketika di dalam musyawarah memang benar mencemarkan nama baik maka kita akan memberikan tindakan tegas dan mungkin bisa kita berikan sanksi berat seperti di pidanakan, ya karna kita sudah berlandasan hukum mas (hasil wawancara dengan Anggota Mataram Scooter Club, tanggal 26 Oktober 2017).

4) Informan BD

Pendapat yang sama dikatakan oleh BD, yang mana akan diberikan pengertian kepada pelaku pencemaran dan menanyakan alasan kenapa mencemarkan nama baik Mataram Scooter Club.

Kita kasih pengertian, dan tanya apa alasan mencemarkan nama baik kita. Kita selesaikan secara kekeluargaan terlebih dahulu, mencari jalan keluar dengan musyawarah untuk mencari apa alasannya untuk mencemarkan nama baik, kalo dia benar mencemarkan ya kita mohon maaf untuk menindak lanjuti masalah tersebut secara tegas (hasil wawancara dengan Anggota Mataram Scooter Club, tanggal 26 Oktober 2017).

Tabel 3.1
Tabel kohesivitas Mataram Scooter Club

KOHESIVIT AS	INFORMAN			
	DT	IR	BD	AHA
Kedekatan hubungan antar anggota	Kedekatan terasa erat di distrik masing-masing.	Anggota tidak bisa memiliki kedekatan yang lebih seperti di distrik masing-masing, terkadang terdapat anggota yang bertemu secara rutin membuat menjadi dekat antar anggota lain.	Kedekatan dengan anggota lain sudah dianggap seperti saudara, karena yang muda dianggap adik dan tua dianggap kaka baginya.	Kedekatan dengan anggota lain cukup solid, karena tetap menjaga komunikasi melalui grup yang ada di aplikasi chat <i>Whatsapp</i> dan <i>Blackberry Messenger</i> .
Interaksi antar anggota	Kebebasan menyampaikan pendapat	Anggota bebas menyampaikan pendapat berupa usulan untuk mengadakan kegiatan apapun atau ide mengenai pembaharuan AD/ART, yang terpenting juga pembahasan tersebut tidak keluar dari konteks Mataram Scooter Club.	Interaksi antar anggota sangat baik, karena seluruh anggota bebas menyampaikan pendapatnya, anggota mengerti satu sama lain dan bisa menghargai pendapat anggota lain.	Anggota bebas menyampaikan pendapat, terkadang ketika rapat, seluruh anggota ditunjuk untuk memberikan ide apa yang baik untuk Mataram Scooter Club ataupun acara.
Anggota kelompok melanggar norma	Norma dan aturan yang berlaku bukanlah menjadi penghalang bagi	Dalam kelompok pasti terdapat anggota yang bermasalah, yakni masalah	Pelanggaran hanya pelanggaran kecil, aturan di Mataram Scooter Club	Pelanggaran yang dilakukan anggota hanya tidak melengkapi atribut lengkap

	<p>anggota ketika mereka telah memahaminya. Adanya anggota yang melanggar dikarenakan tidak memahami peraturan yang telah dibuat.</p>	<p><i>dualisme</i> yang berarti memiliki dua komunitas yang berbeda.</p>	<p>cukup fleksibel yang mana aturan tersebut biasa di jalankan sehari-hari sehingga membuat anggota paham akan peraturan yang ada.</p>	<p>kendaraan bermotor sesuai dengan peraturan kepolisian sebagaimana mestinya.</p>
<p>Penyelesaian anggota kelompok yang melanggar norma</p>	<p>Jika semua anggota mendapati masalah sebisa mungkin segera di selesaikan dengan cara kekeluargaan dengan memberi nasihat.</p>	<p>Di beri surat peringatan secara administratif langsung kepada yang bersangkutan.</p>	<p>Sebisa mungkin menegur anggota yang bermasalah, jika tidak dapat di tegur maka mengambil tindakan sesuai keputusan pengurus.</p>	<p>Diberikan hukuman secara langsung seperti melakukan <i>push-up</i> dan skotjam dan anggota membacakan tata tertib hingga paham.</p>

<p>Kontribusi anggota dalam mencapai sebuah tujuan</p>	<p>Anggota cukup giat dalam menyukseskan sebuah acara.</p>	<p>Rasa memiliki anggota cukup tinggi ketika ada tujuan yang ingin dicapai sama dengan yang menjadi tujuan dari anggota.</p>	<p>Semua anggota giat membantu tujuan Mataram Scooter Club, bisa berupa tenaga, pikiran dan materil yang nantinya tetap akan di bicarakan oleh pengurus.</p>	<p>Anggota giat tergantung situasi. Dimana ketika terdapat anggota yang tidak bisa hadir dalam kegiatan dikarenakan adanya kesibukkan pekerjaan yang tidak bisa ditinggal.</p>
<p>Anggota yang memiliki gagasan menyimpang</p>	<p>Tidak terdapat anggota yang menyimpang, semua anggota memiliki tujuan yang sama dengan Mataram Scooter Club.</p>	<p>Terdapat anggota yang menabrak aturan yang telah dibuat oleh kepengurusan baru mengenai tidak diadakannya produksi apapun di awal tahun kepengurusan.</p>	<p>Terdapat anggota tidak sepakatnya akan peraturan dan ingin dirubah.</p>	<p>Gagasan hanya gagasan yang bertujuan untuk membantu tercapainya tujuan dari Mataram Scooter Club.</p>
<p>Penyelesaian anggota yang memiliki gagasan menyimpang</p>	<p>Memberi tahu anggota yang menyimpang terkait gagasannya dengan cara kekeluargaan dan di nasihati baik kepada anggota muda maupun anggota Tua yang</p>	<p>Melakukan pendekatan persuasif. Bagaimana anggota bisa tetap bertahan di Mataram Scooter Club.</p>	<p>Menyelesaikan secara kekeluargaan dengan cara di nasihati, jika dibiarkan dapat diperkirakan akan memperburuk keadaan</p>	<p>Mencari kejelasan bagaimana anggota tersebut memiliki gagasan yang menyimpang, jika dapat di bina maka akan disadarkan, dan akan</p>

	bermasalah.		dan akan menjadikan masalah terbaru.	dikeluarkan jika tidak bisa disadarkan.
Ancaman dari dalam kelompok	Jika anggota lain menemukan anggota bermasalah dalam hal kriminal, maka terlebih dahulu melaporkan ke pengurus pusat untuk diselidiki kebenarannya.	Ancaman hanya permasalahan kesalahpahaman komunikasi antar anggota.	Adanya anggota yang tidak aktif dan merasa dirinya tidak dihiraukan sehingga merasa disingkirkan yang dapat menimbulkan masalah sendiri bagi anggota tersebut.	Tidak terdapat anggota yang bermasalah, anggota menganggap Mataram Scooter Club adalah wadah bagi para pecinta Vespa untuk berkumpul bersama dalam mencari teman dan saudara.
Penyelesaian masalah ancaman dari dalam kelompok	Mencari kebenaran dari adanya ancaman dari anggota bersama pengurus pusat lainnya untuk mencari pemecahan masalah.	Jika masalah berasal dari distrik maka distrik harus menyelesaikannya terlebih dahulu baru pusat.	Menyelesaikan dengan musyawarah.	Mengadakan rapat tertutup untuk membahas permasalahan tersebut dan mencari jalan keluar terbaik dengan pembinaan anggota.

Konflik antar anggota	Adanya perbedaan latar belakang dan pemikiran membuat anggota tidak menyukai adanya anggota lain berjualan dengan mencari untung yang besar.	Anggota yang tidak menyukai karakter antar anggota terjadi karena telah mengetahui karakter masing-masing anggota.	Belum pernah mendengar konflik antar anggota. Semua anggota saling menghormati baik muda ke tua ataupun sebaliknya.	Tidak merasakan konflik antar anggota dikarenakan tidak ada perbedaan antara junior dan senior.
Mengatasi konflik antar anggota	Pengurus akan mendatangi distrik untuk mengetahui lebih jelas masalah yang terjadi antar anggotanya dan pengurus menjadi mediator untuk mencari jalan keluar dari masalah.	Jika anggota dapat menyelesaikannya sendiri maka segera selesaikan, namun jika tidak bisa diselesaikan, maka pengurus akan mendatangi anggota untuk memberi nasihat yang baik untuk menyelesaikan masalah yang terjadi.	Menghubungi anggota yang bersangkutan untuk menanyakan apa penyebab masalah yang terjadi dan sebisa mungkin diselesaikan secara kekeluargaan.	Mengadakan konseling dan mencari sumber masalah yang terjadi.
Konflik yang terjadi dari luar	<ul style="list-style-type: none"> - Bersinggungan dengan anggota komunitas lain yang sedang mabuk. - adanya kabar bahwa Mataram 	Kesalahpahaman komunikasi	Bersinggungan antar anggota komunitas lain.	mengatasnamakan Mataram Scooter Club demi mengambil keuntungan dari even yang diadakan di daerah distrik Scootsa.

	Scooter Club tidak menerima Komunitas A di Jogja.			
Penyelesaian konflik yang terjadi dari luar	Menjelaskan secara langsung kepada publik bahwa tidak terjadi permasalahan antar komunitas. Karena antar penggagas masing-masing komunitas memiliki kedekatan yang erat.	Jika tidak bisa diselesaikan secara kekeluargaan dan masalah tersebut sudah besar maka akan di ambil tindakan tegas dan bisa dipidanakan jika terdapat unsur pidana dalam permasalahan.	Musyawahar adalah jalan yang utama untuk menyelesaikan masalah yang terjadi. Lebih baik menambah persaudaraan daripada menambah musuh	Dari distrik Scootsa tidak ikut campur tangan lebih dan hanya memberikan saran yang baik kepada pengurus pusat.
Bentuk pembelaan nama baik ketika kelompok dicemarkan nama baiknya	Bentuk pembelaan nama baik dilaksanakan sesuai prosedural AD/ART yang berlaku. Jika pelaku meminta maaf dan mengakui akan di berikan keringanan.	Klarifikasi langsung kepada pencemar apa maksud dan tujuan mencemarkan nama baik. Jika pencemaran melalui sosial media maka bisa diarahkan ke dalam undang-undang yang berlaku.	Memberikan pengertian kepada pencemar nama baik dan menanyakan alasan kenapa mencemarkan nama baik dari Mataram Scooter Club.	Mengklarifikasi langsung kepada pihak pencemar nama baik, bisa dipidanakan jika pencemaran tersebut benar, karena Mataram Scooter Club sudah berbadan hukum dan bisa ditindak lanjuti langsung.

B. PEMBAHASAN

Setelah melakukan penyajian data pada pembahasan sebelumnya yang hanya memaparkan hasil dari data-data yang diperoleh baik berupa data wawancara, maupun data observasi dan dokumentasi, maka disini peneliti akan menganalisis data yang telah peneliti peroleh dengan menggunakan berbagai teori yang telah peneliti paparkan sebelumnya pada bab satu.

1. Kedekatan hubungan dengan anggota lain

Johnson mengatakan bahwa kelompok dapat diartikan sebagai kelompok individu yang mencoba memuaskan beberapa kebutuhan pribadi melalui kebersamaan mereka (Johnson, 2012:9). Kedekatan yang terjadi di Mataram Scooter Club yaitu dengan cara mengadakan pertemuan rutin dengan anggota-anggota agar tetap selalu menjada kebersamaan mereka, kedekatan yang sering dirasakan biasanya kedekatan antar distrik yang berada di Mataram Scooter Club karena intensitas berkumpul lebih sering antar distrik, namun ketika sedang mengadakan perkumpulan antar distrik kedekatan mereka sangat terjaga seperti masih saling mengenal antar anggota. Tidak adanya perbedaan anggota berasal dari distrik mana, karena Mataram Scooter Club sering mengadakan acara di distrik masing-masing yang anggota distrik lain menghadiri acara tersebut.

Menurut Kenneth E. Andersen mengatakan bahwa perhatian adalah proses mental ketika stimulus atau rangkaian stimulus menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimulus lainnya melemah (Rakhmat, 2012:51). Bentuk perhatian dari

anggota Mataram Scooter Club ketika ada masalah anggota biasanya main kerumah pengurus untuk bercerita tentang masalah yang di hadapi, mau masalah pribadi ataupun masalah di dalam Mataram Scooter Club, seperti informan AR biasanya kedatangan anggota yang rumahnya jauh dari tempat tinggalnya datang kerumah untuk bercerita dirinya menerima anggota tersebut seperti keluarga, kedekatan tersebut biasanya dari adanya pertemuan *intensif* antar anggota dan Mataram Scooter Club menganggap semua anggota sama tidak ada perbedaan usia muda dan usia tua.

Dalam Suciati (2017, 6-7), Myers, Steinberg dan Erricson mengungkapkan batasan tentang *intimacy* sebagai berikut : (Valentini dan Nisfiannoor,2006)

- a) *Intimacy* melibatkan rasa saling memiliki (*sense of belonging*), yaitu kebutuhan untuk membuat hubungan kuat, stabil dan dekat.
- b) *Intimacy* merupakan elemen emosional dalam suatu hubungan yang melibatkan pengungkapan diri (*self disclosure*), yang akan menghasilkan suatu keterikatan, kehangatan dan kepercayaan
- c) *Intimacy* adalah hubungan yang cukup kuat yang berlangsung dengan orang lain, yaitu ketika individu dapat saling berkorban untuk kesejahteraan satu sama lain tanpa harus kehilangan identitas masing-masing individu.

Kedekatan lainnya terjadi ketika adanya turing bareng dalam perjalanan yang jauh, maka antar anggota biasanya mengetahui sifat masing-masing ketika di saat ada anggota yang mengalami masalah pada Vespanya ada anggota yang membantu dan ada yang hanya duduk-duduk bersantai sembari mempersiapkan kebutuhan turing dan

menunggu Vespa yang bermasalah selesai diperbaiki dan siap melanjutkan perjalanan.

Adapun kedekatan dari anggota Mataram Scooter Club yaitu ketika akan mengadakan sebuah acara maka anggota rela berkorban untuk membantu menyukseskan acara dengan cara membantu secara tenaga, pikiran maupun materil. Adapun membantu secara tenaga dengan membantu menyusun hiasan-hiasan ataupun booth dalam acara, pikiran berupa tema yang di ambil dalam sebuah acara, tata letak panggung, booth, parkir dan lainnya, terakhir membantu secara materil anggota dapat menyumbang seikhlasnya untuk membantu pendanaan dari acara yang akan dilaksanakan.

2. Interaksi antar anggota ketika sedang dalam pertemuan dan rapat

Ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi kohesi dalam kelompok, yaitu dalam interaksi apabila seseorang tertarik pada orang lain, maka ia akan mengadakan interaksi dengan orang yang bersangkutan. Sebaliknya, jika seseorang tidak tertarik , maka ia tidak tertarik mengadakan interaksi (walgito : 2010). Anggota Mataram Scooter Club selalu melakukan rutinitas berkumpul, dalam perkumpulan tersebut sesama anggota bebas berinteraksi untuk menyampaikan pendapat dan berdiskusi, karena Mataram Scooter Club membebaskan anggotanya untuk menyampaikan apapun termasuk keinginannya untuk membangun Mataram Scooter Club lebih baik lagi.

Interaksi yang dilakukan dalam rapat atau forum harus menyangkut tentang Mataram Scooter Club baik sesuai AD/ART atau masalah-masalah yang masih dalam konteks Mataram Scooter Club. Dikarenakan latar belakang anggota Mataram Scooter Club yang berbeda, membuat masing-masing anggota saling menyesuaikan diri, menjadikan interaksinya lebih sederhana dan jelas dari interaksi yang dilakukan antar anggota dalam rapat. Pendapat-pendapat yang disampaikan oleh anggota dikumpulkan kepada pengurus dan dipilih pendapat mana yang disetujui dan tidak disetujui. Semua anggota Mataram Scooter Club harus menerima keputusan yang telah ditetapkan selama rapat berlangsung oleh pengurus.

Kelompok sendiri dapat dipastikan tidak terlepas dari interaksi yang terjadi dengan anggota kelompok. Interaksi merupakan salah satu ciri umum dalam sebuah kelompok. Interaksi adalah saling mempengaruhi individu dengan individu lainnya (Walgito, 1999:84). Fungsi lain dari komunikasi kelompok adalah untuk saling bertukar informasi, menambahkan ilmu pengetahuan, memperteguh atau merubah sikap dan perilaku, mengembangkan diri, mengembangkan kesehatan jiwa dan meningkatkan kesadaran (Rakhmat, 2012:140). Fungsi komunikasi yang lebih terlihat dalam Mataram Scooter Club adalah berbagi informasi dan menambah pengetahuan. Mataram Scooter Club tidak melakukan kegiatan kumpul setiap hari, namun pertemuan tersebut akan lebih sering dilakukan ketika sedang mendekati acara yang akan dilaksanakan oleh Mataram Scooter Club.

Soekanto (2002:62) dalam Bungin mengatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis terkait dengan hubungan antara orang perorangan,

antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara perorangan dengan kelompok manusia (Bungin, 2011:55). Dalam mengisi kekosongan dengan tidak kumpul anggota Mataram Scooter Club biasanya berinteraksi melalui grup *Whatsapp* dan *Blackberry messenger*. Adanya grup tersebut menjadikan sarana bagi anggota untuk saling berbagi dengan sesama anggota seperti saling berbagi informasi mengenai Vespa, berbagi poster acara yang akan dilaksanakan ataupun mendapat undangan dari komunitas lain, berbagi lokasi ketika ingin berkumpul di tempat yang sekiranya terdapat anggota yang tidak mengetahui lokasi kumpul dan sebagai tempat untuk berbagi foto dan video kegiatan yang dilaksanakan oleh Mataram Scooter Club. Pemilihan media tersebut karena dapat dipastikan semua anggota memiliki akun aplikasi *Whatsapp* dan *Blackberry Messenger* dan aplikasi tersebut memang terdapat menu-menu yang dibutuhkan untuk mengirim foto-foto, video dan lokasi.

Menurut Walgito (2003:65) dalam Andarbeni dan Christiana menyatakan bahwasanya interaksi sosial merupakan hubungan antar satu individu dengan individu lainnya, individu dapat saling mempengaruhi, jadi terdapat adanya hubungan timbal balik (Andarbeni dan Christiana, 2013). Hubungan yang terjadi di dalam Mataram Scooter Club masing-masing anggota dapat mempengaruhi anggota lain bisa berupa kebaikan maupun yang bisa membuat perpecahan. Pengaruh yang baik adanya ajakan dari anggota untuk membuat anggotanya rajin dalam setiap kumpul rutin dan rapat, pengaruh buruknya bisa saja adanya anggota tidak suka jika terdapat anggota lain berjualan dengan harga yang bersaing ataupun mahal.

3. Anggota yang melanggar norma atau aturan yang sudah di tetapkan

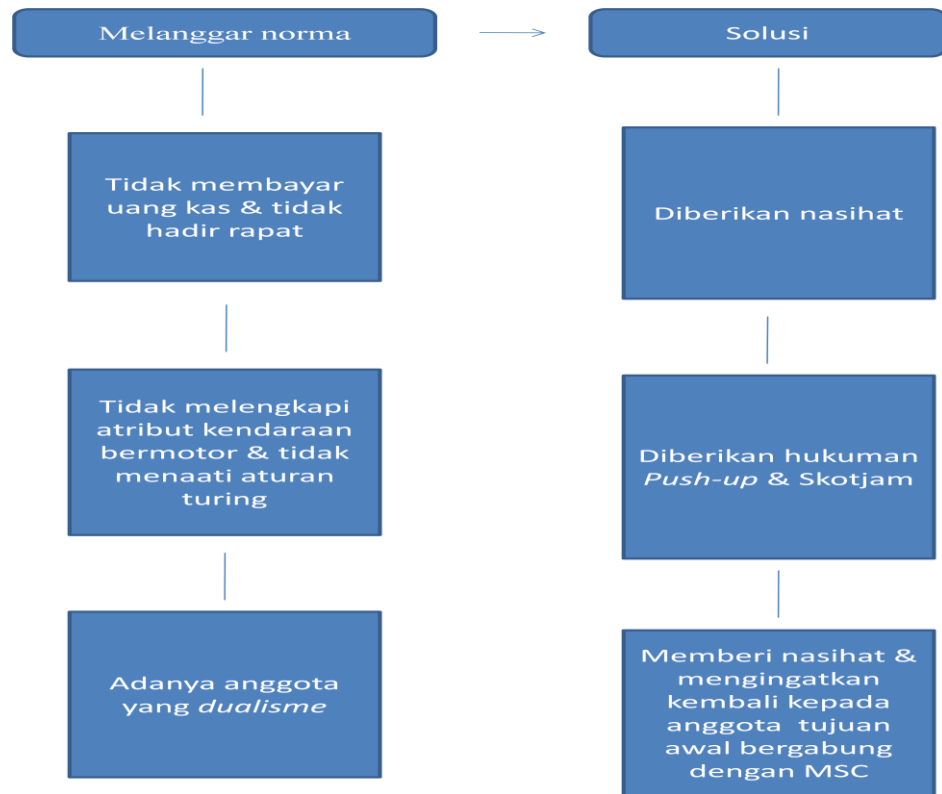
Walgito (2010:47-50) menyebutkan ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi kohesi dalam kelompok. Kelompok yang kohesif akan terdorong untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok yang merespon positif terhadap anggota kelompok secara empiris. Di dalam kelompok akan muncul suatu norma atau aturan yang berlaku di dalam kelompok tersebut. Informan DT menyebutkan bahwa sebenarnya aturan dan norma yang sudah di tetapkan oleh Mataram Scooter Club sebenarnya bukanlah menjadi penghalang bagi anggota asalkan mereka paham dengan apa yang sudah di tetapkan dalam AD/ART.

Buckley *et al.*, (1998) dalam wilopo (2006) mengatakan perilaku yang tidak etis merupakan suatu yang sulit untuk dimengerti, tergantung pada interaksi yang kompleks antara situasi serta karakteristik pribadi pelakunya (Kusumastuti dan Meiranto, 2012) Terkadang di dalam sebuah kelompok dapat dipastikan adanya sebuah pelanggaran, pelanggaran yang ada yaitu pelanggaran yang kecil dan besar yang berasal dari interaksi antar anggota, untuk pelanggaran kecil seperti tidak adanya anggota yang membayar uang kas, tidak ikut dalam rapat kecil dan besar dan tidak mengikuti peraturan di saat turing. Pelanggaran besar yang terjadi adalah ketika terdapat anggota yang *dualisme* atau ikut bergabung dengan komunitas Vespa lain yang berada di Jogja, tetapi hal tersebut bisa di tolerir dengan cara saling mengingatkan kembali kepada anggota yang bersangkutan sesuai AD/ART yang ada, karena komunitas ini hanya komunitas dengan hobi yang sama, tidak seperti

komunitas ataupun organisasi yang mendapatkan upah ataupun bayaran, sehingga bisa lebih fleksibel.

Kelompok merupakan sekumpulan yang terlibat di dalam sebuah hubungan yang kurang lebih menyenangkan dan memiliki keterbukaan. Di dalam kelompok yang menyenangkan, kelompok mempunyai kekuatan untuk merekonsiliasi konflik atau sebuah perbuatan memulihkan hubungan persahabatan pada keadaan yang semula (Wood, 2013:217). Anggota Mataram Scooter Club ketika berkumpul tidak hanya sekedar berkumpul, tetapi dalam setiap perkumpulan merasakan hubungan yang menyenangkan dengan anggota yang lainnya dengan mengatasi masalah yang ada. Konflik yang terjadi di Mataram Scooter Club tidak pernah terjadi hingga beradu fisik (berkelahi). Konflik yang terjadi di Mataram Scooter Club seperti tidak membayar kas, tidak datang saat rapat dan tidak mematuhi peraturan saat turing, adapun langkah yang diambil untuk menyelesaikan masalah dari anggota komunitas lain biasanya mengingatkan kembali akan aturan yang sudah ditetapkan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi, terkadang jika ada yang tidak mengikuti aturan saat turing dan tidak melengkapi atribut kendaraan bermotor biasanya di lakukan hukuman secara fisik yaitu *push-up* dan skotjam.

Tabel 3.2
Tabel pelanggaran Norma



Penelitian dari Schacter menyebutkan dalam Vecchio (1996) dalam Maria (2012) bahwa hubungan dari kohesivitas dan produktivitas tergantung pada norma-norma yang terkait pada kelompok kerja. Dalam penelitian masih terdapat para anggota Mataram Scooter club yang melanggar norma, adapun pelanggaran norma tersebut adanya pelanggaran kecil dan pelanggaran besar. Pelanggaran kecil seperti adanya anggota yang tidak melengkapi atribut kendaraan bermotor sesuai dengan peraturan yang ada dan tidak mengikuti aturan saat turing dan pelanggaran besar yaitu adanya anggota yang *dualisme*. Apabila terdapat anggota yang melanggar maka anggota tersebut akan langsung diberikan hukuman.

4. Kontribusi anggota dalam mencapai sebuah tujuan acara dari Mataram Scooter Club

Anggota kelompok yang tertarik pada kelompok akan bekerja lebih giat untuk mencapai tujuan kelompok. Konsekuensi keadaan yang demikian adalah kelompok dengan kohesif lebih tinggi akan lebih produktif daripada kelompok yang kurang kohesif. Dengan adanya tujuan kelompok, anggota kelompok akan menunjukkan keseriusannya dan melakukan pembuktian diri agar tujuan kelompok tercapai (Walgito, 2010:47-50). Kegiatan yang dilaksanakan oleh Mataram Scooter Club bertujuan untuk mengumpulkan semua anggota, karena diketahui Mataram Scooter Club memiliki jumlah anggota yang banyak, salah satu cara untuk mengumpulkan para anggota dengan cara mengadakan acara yang mana anggota dapat bertemu dengan anggota lainnya dan dapat menyampaikan pendapat dan memberikan masukan untuk setiap kegiatan.

Ketertarikan anggota untuk sebuah acara sangat tinggi terbukti dari ketika mengadakan kumpul bersama dan turing anggota banyak yang berpartisipasi, adapun tujuan anggota ikut serta dalam rapat dan acara bertujuan untuk anggota jika nantinya dipilih untuk menjadi ketua acara yang akan datang. Kegiatan Mataram Scooter Club menjadikan anggota memiliki ketertarikan yang kuat dan tinggi karena anggota merasa bahwa memiliki tujuan yang sama dengan Mataram Scooter Club. Namun jika ada anggota yang tidak dapat hadir dikarenakan ada pekerjaan atau kesibukan lain yang benar tidak bisa ditinggalkan, yang terpenting anggota tetap

mengkomunikasikan alasan ketidakhadirannya di dalam rapat ataupun turing yang dilaksanakan.

Seperti yang dijelaskan oleh Johnson dan Johnson (1994) dalam Prakosa (2008) mengatakan bahwa anggota kelompok yang kohesif lebih sering bertanggung jawab, bertahan lebih lama di dalam mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan yang sulit, lebih termotivasi untuk menyelesaikan tujuan kelompok, dan lebih merasa nyaman bekerja dalam kelompok (Arninda, 2012). Seperti yang dikatakan oleh informan DT bahwa kontribusi anggota untuk saling mendukung tujuan dari Mataram Scooter Club biasanya mengerjakan tujuan yang berada di distrik masing-masing, karena distrik lah yang dapat membuat anggotanya merasa lebih dekat lagi, dan juga anggota tidak melupakan pekerjaannya di pusat, sehingga mereka merasa bahwa walaupun sering bertemu anggota yang berada di distriknya tidak membuat mereka melupakan pekerjaan yang berada di pusat, seperti kegiatan yang akan dilaksanakan Mataram Scooter Club adalah ulang tahun ke 20 tahun, seluruh anggota berusaha bagaimana bisa menyukseskan acara tersebut sesuai tujuan dan keinginan yang di capai.

5. Anggota yang memiliki gagasan menyimpang dari tujuan Mataram Scooter Club

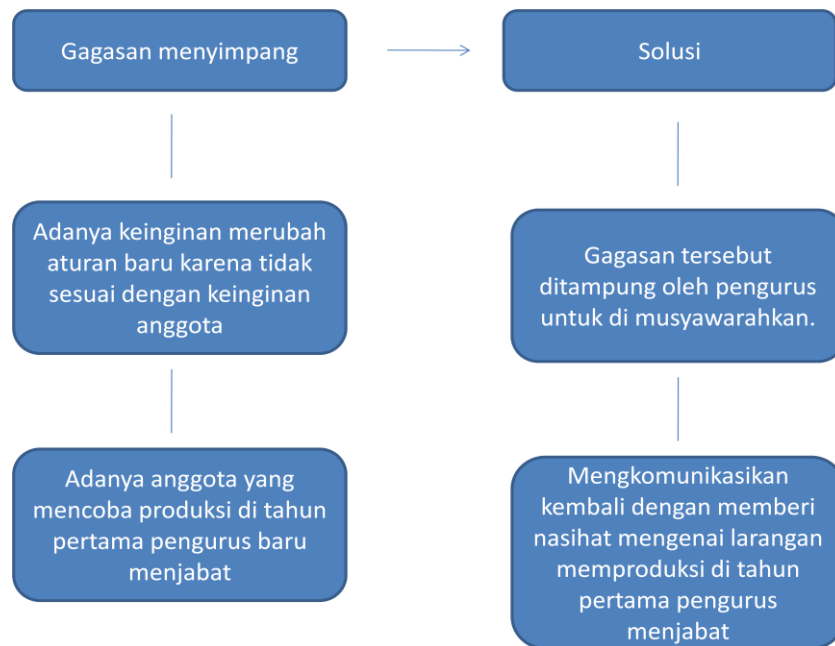
Beberapa implikasi komunikasi dalam kelompok yang kohesif ditunjukkan oleh bettinghaus (1973) bahwa pada kelompok yang kohesif, devian akan ditentang dengan keras, komunikator akan dengan mudah berhasil memperoleh dukungan

kelompok jika gagasannya sesuai dengan mayoritas anggota kelompok. Sebaliknya, ia akan gagal jika ia menjadi satu-satunya devian dalam kelompok (Rakhmat, 2012). Mataram Scooter Club memiliki jumlah anggota yang dapat dikatakan banyak, tidak dapat di pungkiri bahwa dari banyaknya anggota pasti akan menimbulkan gagasan baru untuk kelompok baik gagasan yang mendukung maupun yang menyimpang. Berdasarkan perbincangan dengan BD yang mengatakan bahwa gagasan dari anggota timbul karena tidak sepakat akan aturan dan ingin merubahnya, namun gagasan itu ditampung oleh anggota dan menyerahkannya ke pengurus untuk di musyawarahkan, dan dikomunikasikan kembali apakah gagasan tersebut layak diterima atau tidak.

Pengurus Mataram Scooter Club mengatakan bahwa terdapat anggota yang memiliki gagasan menyimpang bahwa di program kepengurusan pusat melarang anggotanya untuk melakukan pengadaan apapun, karena menimbang Mataram Scooter Club sedang membutuhkan dana yang besar untuk mengadakan acara ulang tahunnya ke-20, tetapi terdapat juga anggota lain mengatakan pengadaan tersebut sebenarnya juga dapat menjadikan pemasukan bagi acara tersebut. Gagasan yang timbul dari anggota banyak yang bermaksud untuk menyelesaikan acara tersebut, pengurus pun mengkomunikasikan kepada anggota bahwa hal tersebut sudah menjadi keputusan yang bulat dari kepengurusan di Mataram Scooter Club yang mungkin pengadaan diadakan setelah acara selesai dengan aturan yang berbeda. AHA yang merupakan anggota Mataram Scooter Club, dirinya tidak begitu mengetahui adanya gagasan yang menyimpang dari anggota, karena biasanya gagasan yang timbul dari

anggota hanya gagasan yang ingin membantu tercapainya tujuan seperti dengan menyampaikan ide-ide untuk melancarkan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Tabel 3.3
Tabel anggota yang memiliki gagasan menyimpang



Ketepatan komunikasi menunjuk kepada kemampuan orang untuk mereproduksi atau menciptakan suatu pesan dengan tepat. Dalam komunikasi, istilah ketepatan digunakan untuk menguraikan tingkat persesuaian di antara pesan yang diciptakan oleh si pengirim dan reproduksi si penerima mengenai pesan tersebut (Muhammad, 2011:206). Mataram Scooter Club mengatasi anggota yang memiliki gagasan menyimpang dengan cara mengkomunikasikan kepada anggota bahwa gagasannya dapat dikatakan menyimpang, untuk itu Mataram Scooter Club selalu mengedepankan asas kekeluargaan dengan melakukan pendekatan antara pengurus

dan anggota yang bersangkutan. Pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan secara persuasif, pendekatan tersebut dilakukan jika terdapat anggota yang memiliki gagasan menyimpang namun masih bisa di kontrol untuk tetap sesuai dengan apa yang di harapkan dan menjadi tujuan dari Mataram Scooter Club. Jika anggota tidak dapat di kontrol maka anggota tersebut akan di berikan surat peringatan secara administratif dan mungkin jika tetap tidak membaik mungkin pengurus pusat akan melakukan tindakan tegas dengan cara memangkas anggota tersebut dari Mataram Scooter Club.

6. Ancaman dari dalam Mataram Scooter Club

Menurut Rakhmat (2012) mengatakan, dalam situasi pesan tampak merupakan ancaman kepada kelompok, kelompok yang lebih kohesif akan lebih cenderung menolak pesan dibandingkan dengan kelompok yang tingkat komunikasinya rendah. Ancaman yang terjadi dari dalam Mataram Scooter Club yaitu ada yang ancaman kecil hingga ancaman besar, IR mengatakan bahwa ancaman dari dalam itu tidak terlalu dirasakan, biasanya hanya kesalahpahaman komunikasi antar anggota yang mungkin menyebabkan permasalahan antar anggota yang bisa membuat nama Mataram Scooter Club rusak, selama anggota berprinsip menjalankan organisasi secara transparan secara keuangan, kinerja dan setiap kegiatan dapat di pertanggung jawabkan bukanlah menjadi masalah.

Ancaman besar yang terjadi ketika terdapat anggota yang bermasalah dalam kategori kriminal sehingga membuat beberapa anggota menyarankan untuk mengeluarkan anggota tersebut dari keanggotaan Mataram Scooter Club, tetapi

pengurus tidak langsung mengambil tindakan tersebut. Pengurus-pengurus lain mendiskusikan dan menyelidiki terlebih dahulu permasalahan yang masuk kategori kriminal tersebut membawa nama baik Mataram Scooter Club atau tidak, jika di ketahui tidak membawa nama baik maka anggota tersebut tidak di keluarkan dari keanggotaan Mataram Scooter Club.

BD yang menjadi salah satu anggota Mataram Scooter Club ini menambahkan bahwa dari banyaknya anggota terdapat anggota yang tidak aktif dan merasa dirinya tidak dihiraukan sehingga merasa disingkirkan yang dapat menimbulkan permasalahan sendiri bagi anggota tersebut. Masalah yang pernah juga terjadi karena sebuah kecemburuan sosial antar anggota Mataram Scooter Club. Kecemburuan tersebut terjadi apabila terdapat anggota yang berjualan onderdil dengan harga yang bersaing dari yang lainnya. Masalah yang terjadi ketika adanya anggota yang terlibat kasus yang masuk kedalam kategori kriminal pengurus dan anggota Mataram Scooter Club lainnya menyikapi masalah tersebut dengan bertemu langsung dengan yang bersangkutan untuk membicarakan masalah yang terjadi.

Penyelesaian masalah tersebut dengan menanyakan masalah yang terjadi yaitu dengan bertanya “apa yang terjadi”, “kenapa terjadi masalah tersebut”, kemudian jika telah diketahui semua pengurus dan anggota komunitas Mataram Scooter Club mencari solusi yang baik apakah benar anggota yang bermasalah tersebut membawa nama baik dari Mataram Scooter Club atau tidak dan untuk mengetahui bahwa anggota tersebut dikeluarkan atau tidak. Pada kelompok yang kohesinya rendah,

kelompok tersebut lebih independen dan tidak memperhatikan anggota anggotanya (Walgito, 2007:49).

Tabel 3.4
Tabel ancaman dari dalam



7. Konflik dan Penanganan

a. Konflik Antar Anggota

Menurut Myers (1992) mengatakan ada tiga tipe konflik, yaitu konflik personal, konflik interpersonal dan konflik kelompok. Di dalam kasus ini anggota mengalami konflik personal, konflik personal yang di alami antar anggota ini tidak

menyukai adanya anggota yang berjualan dengan mencari untung besar ataupun harga menyaingi. Anggota yang tidak menyukai adanya anggota yang berjualan dengan cara tersebut memicu konflik yang terjadi.

Budyatna (2011) mengatakan dalam Suciati (2013) bahwa ada beberapa ciri konflik salah satunya yaitu, konflik Pribadi/Individu Super bahwa konflik pribadi yaitu konflik yang dilakukan oleh individu untuk kepentingannya sendiri, sedangkan konflik individu siper adalah konflik yang dilakukan individu untuk tujuan kolektif. Masalah juga terjadi ketika anggota di tawarkan barang dangangan anggota yang mahal namun barang tersebut sedang susah dan barang tersebut sangat ingin dimiliki. Myers (1992) mengatakan mengenai konflik, yaitu jika seseorang mengalami pertentangan keinginan, kebutuhan dan nilai. Seperti yang dikatakan oleh IR bahwa jika anggota semakin dekat satu sama lain bisa diketahui masing-masing karakter anggota, konflik pun ada yang bisa di tolerir atau tidak. IR juga menambahkan ketika terdapat anggotanya yang mendapatkan masalah pribadi diluar dari konteks Mataram Scooter Club seperti kecelakaan dengan tidak memiliki surat keterangan kendaraan bermotor (STNK), dirinya membantu anggota untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan bagaimana cara anggota tersebut bisa memberikan STNK kepada pihak yang berwajib ketika diminta.

Menurut Rakhmat (2012) mengatakan bahwa terdapat beberapa tahapan proses pemecahan masalah secara langsung, yaitu kebiasaan yang berkecenderungan untuk mempertahankan pola berpikir tertentu, atau dengan melihat masalah hanya dari satu sudut pandang, atau mempercayai kepercayaan berlebih dan tanpa adanya kritis pada

pendapat yang menimbulkan kemujudan pikiran. Adapun langkah yang dilakukan oleh Mataram Scooter Club untuk mengatasi konflik yang terjadi antar anggota yakni dengan tetap menjalankan asas kekeluargaan, seperti pengurus mendatangi distrik dari anggota yang bermasalah untuk mempertemukan antar anggota yang bermasalah dengan cara konseling supaya tidak ada yang mengambil keputusan sepihak dan bertujuan untuk mengetahui apa latar belakang permasalahan yang terjadi, bagaimana penyelesaian masalah yang terjadi sehingga dari permasalahan tersebut bisa mencari jalan keluar yang terbaik dan tidak membuat permasalahan ini berlanjut hingga menjadi sebuah masalah yang besar.

b. konflik yang berasal dari luar Mataram Scooter Club

Menurut Munandar (2001) dalam Yuashinda, menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi kohesivitas kelompok, yaitu hasil bahwa kelekatan kelompok akan bertambah jika kelompok mendapat ancaman dari luar. Ancaman-ancaman yang timbul dari luar Mataram Scooter Club ada masalah kecil dan masalah yang besar, masalah yang kecil dikatakan oleh para informan bahwa adanya gesekan antar anggota Mataram Scooter Club dengan anggota komunitas lain disaat menghadiri sebuah even, yang biasanya karena anggota ada yang mabuk sehingga menyebabkan anggota komunitas lain merasa terganggu sehingga antar anggota bersinggungan yang mungkin karena kesalahpahaman komunikasi, namun masalah tersebut hanya berada selama even berlangsung dan tidak sampai adu fisik.

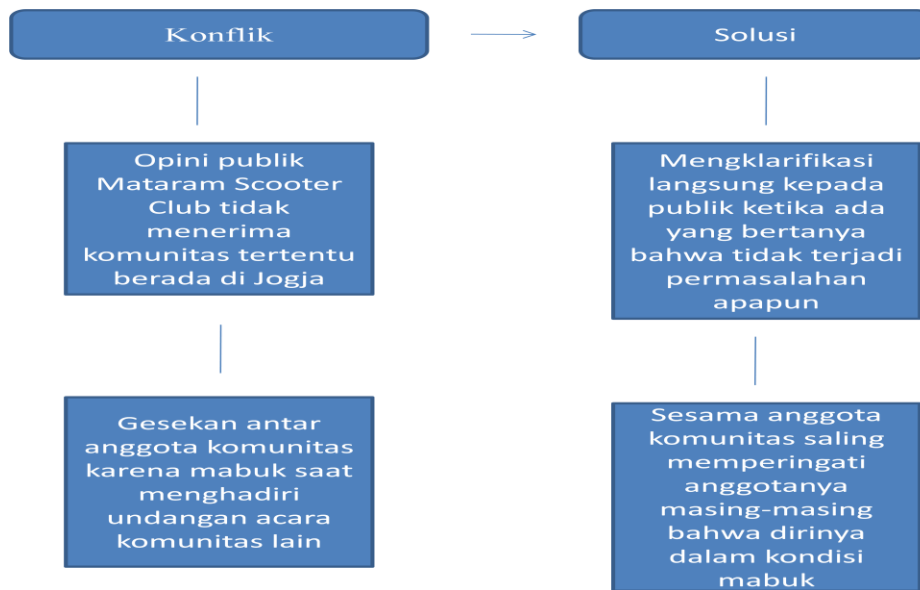
Adapun bentuk masalah besar yang dihadapi Mataram Scooter Club yaitu ketika adanya berita mengenai larangan adanya komunitas tertentu di Jogja, yang mana komunitas tersebut bertujuan untuk menyatukan setiap pengguna Vespa yang ada di Jawa. Adanya berita tersebut membuat opini publik bahwa Jogja terlebihnya Mataram Scooter Club merasa dirugikan karena tidak menerima kehadiran dari Komunitas tertentu yang sebenarnya dapat merusak nama baik dari Mataram Scooter Club. Pengurus Mataram Scooter Club pun mengatakan bahwa tidak seperti yang berita katakan, mereka menerima keberadaan komunitas tertentu tersebut berada di Jogja. Hubungan antar pengurus dari Mataram Scooter Club dan Komunitas tertentu pun terjalin dengan sangat baik, mungkin ketika anggota komunitas tertentu datang untuk membuat acara di Jogja tidak menemukan keputusan saat rapat, bukan karena Mataram Scooter Club menolak keberadaannya.

Fisher dkk (2000) dalam Nisa (2010) memberikan ringkasan teori utama mengenai sebab-sebab konflik, salah satunya yaitu teori transformasi konflik berasumsi bahwa konflik disebabkan oleh masalah ketidaksetaraan dan ketidakadilan yang muncul sebagai masalah-masalah sosial, budaya dan ekonomi. Konflik yang terjadi membuat subjek menjadikan konflik tersebut sebagai pelajaran untuk menjadi lebih bersabar. Adapun langkah yang diambil oleh Mataram Scooter Club menyikapi permasalahan yang terjadi, yaitu membuat pengakuan terhadap publik bahwa antara Mataram Scooter Club dan Komunitas tertentu tidak terjadi masalah apapun terkait berita yang tersebar. Para pengurus Mataram Scooter Club langsung memberikan jawaban yang pasti kepada publik secara langsung jika menanyakan permasalahan

yang terjadi sebenarnya, namun jika masalah tersebut timbul dari sosial media maka Mataram Scooter Club tidak akan mengambil tindakan dikarenakan penyebar tersebut tidak mengetahui kebenaran terkait apa yang sebenarnya terjadi.

IR juga mengatakan caranya untuk menyelesaikan jika permasalahan tersebut sudah besar dan tidak bisa diselesaikan secara kekeluargaan maka para pengurus dari Mataram Scooter Club akan melakukan tindakan tegas jika permasalahan tersebut ada unsur pidananya dan bisa di pidanakan. Jika permasalahan tersebut terjadi di sosial media, tindakan pidana juga bisa diambil menggunakan tindak pidana sesuai UU ITE yang berlaku. Hal lain yang dikatakan oleh AHA bahwa dari distrik akan memberikan masukan-masukan untuk membantu menyelesaikan masalah yang ada, karena distrik tidak campur tangan lebih.

Tabel 3.5
Tabel konflik berasal dari luar



8. Bentuk pembelaan nama baik ketika kelompok di cemarkan nama baiknya

Menurut Pardede (2016) mengatakan bahwa pencemaran nama baik sangat besar kaitannya dengan kata penghinaan yang penghinaan itu sendiri memiliki arti sebuah perbuatan menyerang nama baik dan kehormatan seseorang. Sasaran dalam pencemaran nama baik pun dapat digolongkan menjadi :

- a. Terhadap pribadi perorangan;
- b. Terhadap kelompok atau golongan;
- c. Terhadap suatu agama;
- d. Terhadap orang yang sudah meninggal;
- e. Terhadap para pejabat yang meliputi pegawai negeri, kepala negara atau wakilnya.

Adapun bentuk pencemaran nama baik dari Mataram Scooter Club yaitu adanya opini publik yang mengatakan bahwa Mataram Scooter Club tidak menerima keberadaan komunitas tertentu di Jogja, adanya opini tersebut membuat Mataram Scooter Club merasa tercemarkan nama baiknya, padahal dikatakan langsung oleh DT selaku pengurus bahwasanya antar pengurus dari Mataram Scooter Club dengan komunitas tertentu tidak terjadi masalah apapun, para pengurus saling mengenal dan tidak ada masalah apapun yang dirasakan.

Bentuk pembelaan nama baik yang dikatakan oleh DT dan IR selaku pengurus dari Mataram Scooter Club dengan melakukan klarifikasi langsung kepada pihak terkait pencemaran nama baik, memberikan alternatif kepada pihak terkait apakah mau beretiket baik untuk mengakui pencemaran tersebut dan meminta maaf kepada

Mataram Scooter Club. Jika pencemar nama baik tersebut tidak beretikat baik untuk mengakui kesalahan dan meminta maaf maka Mataram Scooter Club akan mengambil tindakan dengan tegas berupa tuntutan kepada yang terkait sesuai prosedural yang ada dalam AD/ART Mataram Scooter Club karena Mataram Scooter Club sudah menjadi komunitas yang legal dan berbadan hukum terdaftar di KEMENKUMHAM.

Hal lain yang dilakukan Mataram Scooter Club untuk membela nama baik yakni memusyawarahkan tindakan tersebut, mencari kebenaran yang telah dibuat untuk mencemarkan nama baik, mencari pokok pencemaran tersebut apakah ada unsur kesengajaan atau ketidaksengajaan. Jika benar terjadi pencemaran nama baik dengan sengaja, maka pihak dari Mataram Scooter Club akan mengambil tindakan tegas untuk mempidanakan pihak pencemar tersebut, karena seperti yang dikatakan oleh pengurus dan anggota Mataram Scooter Club bahwa mereka membangun komunitas ini dengan susah payah dan tidak main-main sehingga ketika ada yang ingin merusak nama baik dari Mataram Scooter Club maka pengurus tidak akan segan-segan untuk mengambil tindakan tegas.

Gambar 3.6
Tabel bentuk pembelaan nama baik

